

PEMAHAMAN GURU DAN SISWA TERHADAP SEKS EDUCATION PADA

REMAJA DI MAN MODEL 1 MANADO

SKRIPSI

Ditujukan Untuk Memenuhi Salah satu Syarat Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

TIARA RIZKA WATI PELU

NIM: 16.2.3.039



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

MANADO

1444 H/2023 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda Tangan dibawah ini saya

Nama : Tiara Rizkawati Pelu
NIM : 16.2.3.039
Tempat/Tanggal Lahir : Mangole, 31 Maret 1998
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jalan Katamso Lingkungan IX, Kelurahan Teling Atas
Kecamatan Wanea, Kota Manado
Judul : Pemahaman Guru Dan Siswa Terhadap Seks Education
Pada Remaja di MAN Model 1 Manado

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebag atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar diperbolehkan karenanya batal demi hukum.

Manado, 7 Juli 2023



Tiara Rizkawati Pelu

NIM: 16 2.3.039

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pemahaman Guru dan Siswa Terhadap Seks Education di MAN Model 1 Manado,” yang disusun oleh **Tiara Rizkawati Pelu, NIM: 16.2.3.039**, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari rabu, tanggal 6 juli 2023 bertepatan tanggal 18 dzulhijjah 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 7 Juli 2023 M
19 Zulhijjah 1444 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I	(.....)
Sekretaris	: Abrari Ilham, M.Pd	(.....)
Penguji I	: Dr. Ishak Talibo, M.Pd.I	(.....)
Penguji II	: Wadan Y. Anuli, M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing II	: Abrari Ilham, M.Pd	(.....)

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado

Dr. Ardianto, M.Pd
NIP. 197603182006041003

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kepada Allah SWT., Tuhan Yang Maha Esa, atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemahaman Guru dan Siswa Terhadap Seks Education Pada Remaja di Man Model 1 Manado” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Demi kian pula Shalawat dan salam untuk Nabi Besar Muhammad SAW., yang telah berjuang menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada program Studi Tarbiyah & Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak sedikit mendapat tantangan dan hambatan yang dialami, berkat pertolongan Allah SWT., serta motivasi dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, meskipun karya tulis ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis juga mendapat bantuan dari berbagai pihak, dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Rektor Kampus IAIN Manado bapak Dr. Ahmad Rajafi, M.H.I
2. Dr. Ardianto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri

(IAIN) Manado. Serta selaku pembimbing I yang selalu memberi bimbingan, semangat, arahan serta pengajaran selama menyelesaikan skripsi ini.

4. Abrari Ilham M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Seluruh tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negara (IAIN) Manado, yang telah membantu saya dalam berbagai pengurusan, pelayanan, dan penyelesaian segala administrasi.
6. Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta staffnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca buku di perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku.
7. Kepada yang tercinta Mama Diana Umaternate dan Papa saya Abdulrachman Pelu, yang telah membesarkan, menafkahi dan mendoakan yang selalu memotivasi dan berkorban baik moril maupun materil yang tak terhingga dikehidupan saya sampai saat ini, sehingga saya dapat menyelesaikan studi kuliah ini. Semoga Allah SWT membalas semua pengorbanan, serta perjuangan dan keikhlasan kasih sayang yang luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Kepada keluargaku, khususnya adik kandung saya satu-satunya Randyrga Pelu yang tak henti-hentinya menyemangati dan mendoakan dalam setiap perjalanan studi saya. Semoga Allah SWT selalu memberikan umur yang sehat dan keberkahan.
9. Kepada sahabat terbaik, Novhanti Laleno, Novita laleno, Melati Laiya, Wahdini Pasambuna, Shafiyah Dama yang telah menyemangati, serta memberikan bantuan selama saya menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Fandhika Hadiatma, kak Nandalia, kak Latifa beserta keluarga yang sudah sangat membantu, menyemangati, dan mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Kepada kepala sekolah Man Model 1 Manado, beserta staff Dewan Guru dan Pegawai Administrasi yang telah membantu dan memberikan izin untuk dapat meneliti di lokasi tersebut.
12. Kepada semua kerabat keluarga PAI 2 angkatan 2016, yang telah menyemangati dan memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebut satu persatu
Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh keberkahan berlipat ganda dari Allah SWT., Aamiin

Manado, 20 Juni 2023

Penulis,



Tiara Rizkawati Pelu

NIM: 16.2.3.039

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1-12
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Definisi Operasional.....	7
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	13-36
A. Deskripsi Teori	13
1. Pemahaman Seks Education.....	13
2. Tujuan Seks Education	16
B. Masa Pekmbangan Remaja	19
1. Tahapan Perkembangan Remaja	21
a. Remaja Awal	21
b. Remaja Madya	21
c. Remaja Akhir	22
2. Karakteristk Remaja Berdasarkan Umur.....	22
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja.....	23
4. Faktor –faktor penyebab Masalah Seksualitas pada Remaja	24
C. Pandangan Islam mengenai <i>Seks education</i>	27
D. Kajian Penlitan Relevan	34

BAB III METODE PENELITIAN	37-40
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
1. Jenis Penelitian	37
2. Pendekatan Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Sumber Pengumpulan Data	38
D. Metode Penelitian	39
E. Instrument Penelitian	39
F. Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41-80
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Hasil Penelitian	45
1. Konsepsi Guru tentang Seks Education	47
2. Konsepsi Siswa tentang Seks Education	59
3. Perbandingan Konsepsi Guru dan Siswa	70
C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	73
BAB V PENUTUP	81-82
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA	83
IDENTITAS PENULIS.....	90

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Penelitian	86
2. Pedoman Wawancara	87
3. Foto Dokumentasi	88-89

ABSTRAK

Nama : Tiara Rizkawati Pelu
NIM : 16.2.3.039
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : **Pemahaman Guru Dan Siswa Terhadap Seks Education Pada Remaja Di MAN Model 1 Manado**

Skripsi ini berjudul “Pemahaman Guru Dan Siswa Terhadap Seks Education Pada Remaja”. Dalam penelitian ini, akan dikaji mengenai pemahaman guru dan siswa terhadap seks education pada remaja.

Seks Education merupakan edukasi yang masih dianggap tabu di masyarakat. Perhatian remaja terhadap kehidupan seksual sangat dipengaruhi oleh faktor perubahan-perubahan fisik selama pubertas. Lingkungan pergaulan remaja yang kini semakin luas membuat para remaja harus dapat memiliki edukasi dalam menjaga dan bertanggung jawab atas dirinya. Besar perhatian Islam terhadap tumbuh kembang anak, salah satu bentuk pendidikan seks dalam Islam yaitu khitan. Selain merupakan syariat Islam khitan juga memiliki manfaat untuk kebersihan dan kesehatan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Model 1 Manado. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini mengenai konsepsi guru dan siswa terhadap seks education pada remaja adalah pemahaman mengenai pengetahuan terhadap organ fisik perempuan atau laki-laki yang berkaitan dengan reproduksi serta terhadap pentingnya seks education sebagai edukasi dari dampak seks bebas.

Kata Kunci: Konsep, Seks Education, Guru dan siswa

ABSTRACT

Name : Tiara Rizkawati Pelu
NIM : 16.2.3.039
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
Title : Teacher and Student Understanding of Sex Education in Adolescents at MAN Model 1 Manado.

This thesis is entitled "Teacher and Student Understanding of Sex Education in Adolescents." In this study, the understanding of teachers and students regarding sex education in adolescents will examine. Sex Education is education that is still considered taboo in society. Adolescent attention to sexual life strongly influences by physical changes during puberty. The social environment of teenagers, which is now increasingly widespread, educates teenagers to maintain and be responsible for themselves. Great attention of Islam to the growth and development of children, one form of sex education in Islam, namely circumcision. Apart from being an Islamic law, circumcision also benefits cleanliness and health. This research uses a descriptive qualitative method. The research was conducted at the Model 1 State Madrasah Aliyah Manado. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. Based on the results of this study regarding the conception of teachers and students towards sex education in adolescents is an understanding of the physical organs of women or men related to reproduction and the importance of sex education as education on the effects of free sex.

Keywords: *Concept, Sex Education, Teachers, Students.*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bekerja demi terwujudnya manusia berbudaya baik secara jasmani dan rohani sepanjang masa. Luasnya bidang garapan pendidikan, belum lagi tantangan pengaruh global yang terus-menerus berdatangan ke negeri ini, menjadikan guru sebagai gerbang terdepan dalam pendidikan untuk tetap mempertahankan pembudayaan nilai-nilai perilaku positif agar tetap terjaga kelestariannya.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan Nasional, menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kalau kita melihat kembali pengertian pendidikan Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang memahami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil dengan pola takwa Insan kamil artinya manusia utuh rohani, dan jasmani,

dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT.¹

Anak adalah generasi penerus bangsa dan penerus pemangunan, yaitu generasi yang dipersiapkan sebagai subjek pelaksana penmbangunan yang berkelanjutan dan pemegang kendali masa depan suatu negara. Usia remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional.

Banyak orang tua Muslim yang melarang anaknya untuk bertanya mengenai masalah seks, sehingga larangan tersebut menjadikan anak berpikir dan rasa ingin tahunya tergugah. Masa remaja menunjukkan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Dalam hal ini, remaja berkembang kearah kematangan seksual. Sebagian remaja mengalami kebingungan untuk memahami tentang apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan olehnya. Sehingga tidak dapat dipungkiri masih banyak remaja yang berusaha mencari tahu sendiri, bahkan yang paling keliru para remaja ikut dengan pergaulan sekarang yang sudah semakin bebas.

Masalah- masalah seksual dalam masyarakat muslim mulai memunculkan banyak dimensi dan tampak dalam banyak fenomena. Penyimpangan- penyimpangan yang muncul pada anak mumayiz (anak yang telah dapat

¹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 1992), h. 29

membedakan antara yang baik dan buruk) mencerminkan satu aspek, dan seks ideal merupakan aspek lainnya.²

Sementara dalam fenomena yang terjadi di Indonesia, agaknya masih timbul pro kontra di tengah masyarakat, lantaran adanya anggapan bahwa membicarakan seks adalah hal yang tabu dan pendidikan seks akan mendorong remaja untuk berhubungan seks. Sebagian besar masyarakat masih berpandangan pendidikan seks seolah sebagai suatu hal yang vulgar.

Menurut Dr.H. Boyke Dian Mugraha, pendidikan seks anak-anak dan remaja bukan mengajarkan cara-cara berhubungan seks semata, melainkan lebih kepada upaya memberikan pemahaman kepada anak sesuai usianya mengenai fungsi-fungsi alat kelamin seksual dan masalah naluri alamiah yang mulai timbul, bimbingan mengenai pentingnya menjaga dan memelihara organ intim mereka, disamping juga memberikan pemahaman tentang perilaku pergaulan yang sehat serta resiko-resiko yang dapat terjadi seputar masalah seksual.³

Menurut Nashih Ulwan, pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran dan penerangan tentang masalah-masalah seksual yang diberikan kepada anak sejak ia mengerti masalah-masalah yang berkenaan dengan seks, naluri dan perkawinan. Sehingga jika anak telah tumbuh menjadi seorang

² Sulfa Potiua, tahun , Urgensi pendidikan Seks Dalam Menanggulangi Penyimpangan Seksual Di Kalangan Anak-anak Dan Remaja, <https://studylibid.com/doc/183118/urgensi-pendidikan-seks-dalam-menanggulangi>. Diakses pada tanggal 16 agustus 2022

³ Yusuf Madani, *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*, (Jakarta : Pustaka Zahra, 2003), h.7

pemuda, dan dapat memahami urusan-urusan kehidupan, ia telah mengetahui masalah-masalah yang diharamkan dan dihalalkan bahkan mampu menerapkan tingkah laku Islami sebagai akhlak, kebiasaan dan tidak akan mengikuti syahwat dan cara-cara hedonisme.⁴

Tiap 15 juta remaja berumur 15 sampai 19 tahun melahirkan, ini adalah 1/5 dari jumlah kelahiran di dunia. Pertahun 1 juta sampai 4,4 juta remaja di negara berkembang menjalani pengguguran, komplikasi dari kehamilan, kelahiran bayi, dan pengguguran yang tidak aman penyebab utama kematian pada perempuan umur 15-19 tahun.⁵ Beberapa data mencatat mengenai kasus pelecehan anak di Indonesia telah berulang kali terjadi, diantaranya Komisi Perlindungan Anak Indonesia (Komnas PA) mencatat kasus pelecehan seksual sepanjang tahun 2013 sebanyak 3.039 kasus, atau naik 87% dari tahun 2012.

WHO mendefinisikan kekerasan/pelecehan seksual anak adalah keterlibatan seorang anak dalam aktivitas seksual yang tidak sepenuhnya dipahami, tidak ada penjelasan kepadanya yang melanggar normal dan aturan masyarakat. Pelecehan seksual anak merupakan aktivitas antara seorang anak dan orang dewasa atau anak lain yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan orang lain.⁶

⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam* (Semarang: CV Asy Syfa, 1981), h.572

⁵ Martaadisubrata, Sastrawinata, & Saifuddin, A.B, *Obstetric dan Ginekologo Sosial*, Yayasan Jurnal JUMANTIK Vol. 3 No.2 November 2018 | 45 Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, (Jakarta 2005)

⁶ World Health Organization (WHO). *Guidelines for medico-legal care for victims of sexual violence Guidelines for medico-legal care for victims of sexual violence*. WHO Library Cataloguing-in-Publication Data; 2003. 6 p.

Masa pubertas yang muncul bersamaan dengan adanya hormone seksual adalah masa yang khusus di mana seorang anak merasakan adanya kebutuhan yang sangat kuat terhadap lawan jenis atau muncul dorongan seksual. Akibatnya, karena fungsi hormon seksual sudah mulai berfungsi, remaja mulai bisa mengarahkan segala perilakunya kepada lawan jenis. Mereka mulai berkehendak untuk berteman, bersosialisasi, berhubungan dan bahkan mengganggu lawan jenis. Jika perkembangan seksual remaja tidak diarahkan dengan baik, akan menimbulkan berbagai persoalan serius.

Diantara masalah penting pendidik ialah tentunya mengarahkan peserta didik kearah yang benar. Untuk itu para guru memiliki tugas penting dalam membentuk pribadi para siswa. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu materi yang bertujuan meningkatkan akhlak mulia serta nilai-nilai spiritual dalam diri anak.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama mempunyai peranan yang penting dalam melaksanakan pendidikan karakter disekolah. Oleh karena itu Pendidikan agama menjadi salah satu mata pelajaran wajib baik sekolah tingkat dasar, menengah hingga perguruan tinggi. Sekolah harus mampu menyelenggarakan pendidikan agama secara optimal dengan cara mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam lingkungan sekolah yang dilakukan oleh seluruh guru dan peserta didik secara bersama-sama serta berkesinambungan.

Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia mencakup etika, budi

pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan.⁷ Diharapkan setiap individu dapat tangguh menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup local, nasional, regional maupun global.

Pendidikan seks pada anak di lingkungan sekolah memberikan peran penting bagi perkembangan anak, melalui pendidikan seks juga guru dapat menanamkan nilai tanggung jawab pada anak mengenalkan tugas fungsi anggota tubuh berdasarkan jenis kelamin dan lainnya. Upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi hal ini adalah dengan memperkenalkan pendidikan seks dan pemahaman gender ini di dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah agar dapat memahami dengan baik terhadap edukasi-edukasi ini.

Salah satu pihak yang diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar bagi pendidikan seks terhadap remaja adalah guru di sekolah. Dalam hal ini penulis melihat dan memperhatikan bahwa pendidikan seks pada remaja yang tentunya guru menjadi sosok yang mendampingi para siswa didik yang sedang menimba ilmu di sekolah penting untuk dikaji lebih dalam lagi, terlebih untuk melihat pemahaman guru dan siswa terhadap *seks education*. Untuk itu dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“Pemahaman Guru Dan Siswa Terhadap Seks Education Pada Remaja di MAN Model 1 Manado”**.

⁷ Permendiknas No 22 Tahun 2006, Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah, h.2

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam bahasan ini yaitu:

1. Bagaimana pemahaman guru terhadap *seks education* pada remaja?
2. Bagaimana pemahaman siswa terhadap *seks education* pada remaja?
3. Bagaimana perbandingan antara konsepsi guru dan siswa terhadap *seks education*?

C. Definisi Operasional

Sesuai dengan judul skripsi ini yaitu “Pemahaman Guru dan Siswa terhadap Sex Education pada remaja di Man Model 1 Manado”, penulis merasa perlu untuk mendefinisikan secara operasional beberapa istilah penting dalam judul tersebut untuk menghindari persepsi atau penafsiran keliru dari pembaca dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul.

1. Pemahaman Seks Education

Secara umum, pemahaman merupakan proses pengetahuan seseorang dalam mencari makna atau memahami suatu hal yang belum diketahui oleh dirinya yang berkaitan dengan segala sesuatu yang ada. Oleh karena itu, pencapaian tingkat pemahaman seseorang akan berbeda pula sesuai dengan tingkat pengetahuan seseorang. Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar.⁸ Menurut

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 24

Taksonomi Bloom, pemahaman adalah kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak dipertanyakan sebab untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.

Education merupakan bahasa Inggris dari pendidikan. Pengertian pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara yaitu “pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan batin), pikiran (intellect) dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya”.⁹

Pendidikan seks adalah suatu pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan jenis kelamin. Beberapa hal yang dapat diberikan kepada anak sebagai pendidikan seks adalah apa fungsi kelamin laki-laki dan perempuan sebagai alat reproduksi, apa yang terjadi ketika masa pubertas pada laki-laki maupun perempuan sampai kepada timbulnya birahi yang dipengaruhi hormon-hormon yang diproduksi.¹⁰

Secara umum, seksual adalah sesuatu yang berkaitan dengan alat kelamin atau hal-hal yang berhubungan dengan hubungan intim antara laki-laki dan perempuan. Tidak hanya berkaitan dengan aspek-aspek anatomi dan biologi pada

⁹ <https://www.academia.edu/4645304/Education> di akses pada tanggal 4 Januari 2020

¹⁰ Reni Safita, *Peranan orang tua dalam memberikan pendidikan seksual pada anak. EDU_BIO/ Jurnal Pendidikan Biologi*, 4. (2013): h 34

manusia, pendidikan seksual juga menerangkan hal-hal yang menyangkut aspek psikologis dan juga moral.¹¹

Jadi seks education adalah suatu pengetahuan yang kita ajarkan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan jenis kelamin. Pendidikan seks merupakan suatu informasi mengenai persoalan seksualitas manusia yang jelas dan benar. Informasi itu juga dapat meliputi proses terjadinya pembuahan, kehamilan sampai kelahiran, tingkah laku seksual, hubungan seksual, dan aspek-aspek kesehatan, kejiwaan dan kemasyarakatan.

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.

2. Remaja

Remaja adalah periode transisi antara masa anak-anak ke amasa dewasa atau usia belasan tahun, atau jika seorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaan dan sebagainya.¹²

¹¹ Reni Safita, *Peranan orang tua dalam memberikan pendidikan seksual pada anak. EDU_BIO/ Jurnal Pendidikan Biologi*, 4. (2013): h 35

¹² Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 2

Badan Kesehatan Dunia (WHO) memberikan batasan mengenai siapa remaja secara konseptual. Dikemukakannya oleh WHO ada tiga kriteria yang digunakan; biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, yakni:

1) Individu yang berkembang saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual

2) Individu yang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa

3) Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang lebih mandiri.¹³ Kemudian Menurut Papalia dan Olds masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun.¹⁴

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui bagaimana pemahaman guru dan siswa terhadap *sex education* pada remaja?

¹³ S. Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 23

¹⁴ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 219

- b. Mengetahui bagaimana pandangan agam Islam terhadap *sex education* pada remaja?
- c. Mengetahui perbandingan antara konsepsi guru dan siswa terhadap *sex education* pada remaja?

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan dala dunia pendidikan Islam khususnya bagi guru dan siswa untuk memperkaya khasanah terhadap ilmu pengetahuan tentang seks education pada remaja, serta menurut pandangan Islam terhadap seks education.

b. Secara Praktis

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat berkontribusi dalam memberikan pemahaman guru dan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Manado terhadap seks education pada remaja serta dapat diimplementasikan terhadap pendidikan islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadikan referensi bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis. Dalam suatu metode pengolahan data, maka peneliti melakukan berdasarkan temuan terhadap data-data yang telah terkumpulkan melalui metode pengumpulan data, selanjutnya dilakukan interpretasi melalui metode pengolahan dan

analisis data. Upaya ini dilakukan untuk tindak lanjut untuk menyajikan analisa terhadap data hasil penelitian.

Analisis data merupakan hal yang sangat penting untuk menginterpretasikan berbagai data-data yang terkumpul. Interpretasi data penelitian memungkinkan penulis menemukan solusi yang tepat secara ilmiah berkaitan dengan validitas hasil penelittan ini.

Analisis data dalam penelitian kualitatif tidak terpisah dari proses pengumpulan data. Sebelum penulisan laporan dimulai, maka terlebih dahulu dilakukan analisis data yang meliputi tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu melakukan pemilihan, pemusatan, penyerderhanaan, pengabstrakan dan trenformasi data kasar yang muncul dalam catatan di lapangan.
2. Penyiatan data, yaitu menelusuri informasi yang memungkinkan dilakukan penarikan kesimpulan penelitian.
3. Menarik kesimpulan, yaitu penulis merumuskan hasil dari penelitian yang berkaitan dengan permasalahan pokok penelitian.

Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah usaha yang dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitian. Analisis data yang pertama adalah reduksi data.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pemahaman *Seks Education*

Menurut A. Muri Yusuf dalam buku Pengantar Ilmu Pendidikan, ia mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses, baik berupa pemindahan maupun penyempurnaan. Sebagai satu proses, akan mengikut sertakan komponen-komponen dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁵

Menurut Fuad Ihsan dalam buku Dasar-dasar Pendidikan, menjelaskan pendidikan dalam pengertian yang sederhana adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹⁶

Jadi, menurut pengertian di atas pendidikan adalah suatu usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi dengan mengikut sertakan komponen untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Sex Education adalah suatu konsep tentang perbedaan jenis kelamin manusia berdasarkan faktor-faktor biologis, hormonal, dan patologis. Karena

¹⁵ A Muri Yusuf, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982) h 21

¹⁶ Fuad Ihsan, Dasar-dasar Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995) h. 1-2

dominannya pengaruh paradigma patriarkis dan hetero-normatifivitas dalam masyarakat, secara biologis manusia hanya dibedakan secara kaku ke dalam dua jenis kelamin (seks), yaitu laki-laki (male) dan perempuan (female). Demikian pula konsep jenis kelamin yang bersifat sosial, manusia juga hanya dibedakan dalam dua jenis kelamin sosial (gender), yakni laki-laki (man) dan perempuan (woman).¹⁷

Berikut ini beberapa pengertian pendidikan seks dari berapa pakar, diantaranya:

- a. Menurut Nashih Ulwan, pendidikan seks adalah upaya pengajaran dari penerangan tentang masalah-masalah seksual yang diberikan kepada anak sejak ia mengerti masalah-masalah yang diberikan dengan seks, naluri dan perkawinan. Sehingga jika anak telah tumbuh menjadi seorang pemuda, dan dapat memahami urusan-urusan kehidupan, ia telah mengetahui masalah-masalah yang diharamkan dan dihالalkan bahkan mampu menerapkan tingkah laku Islam sebagai akhlak, kebiasaan dan tidak akan mengikuti syahwat dan cara-cara hedonism.¹⁸
- b. Menurut Sarlito, secara umum pendidikan seks adalah suatu informasi mengenai persoalan seksualitas yang jelas dan benar yang

¹⁷ Husein Muhammad, *Fiqh Seksualitas: Risalah Islam Untuk Pemenuhan Hak-Hak Seksualitas*, (Jakarta: BKKBN, 2011). h. 9

¹⁸ Abdullah Hashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Semarang: CV. Asy Syifa, 1981) h. 572

meliputi terjadinya perubahan, kehamilan sampai perkawinan, tingkah laku seksual, hubungan seksual, dan aspek-aspek kesehatan, kejiwaan dan kemasyarakatan. Masalah pendidikan seks yang diberikan sepatutnya berkaitan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, apa yang dilarang, apa yang dilazimkan dan bagaimana melakukannya tanpa melanggar aturan-aturan yang berlaku di masyarakat.¹⁹

- c. Pada *international conference of sex education and family planning* tahun 1962, Melahirkan kesepakatan mengenai pendidikan seks sebagai berikut : Pendidikan seks adalah suatu usaha untuk menghasilkan manusia dewasa yang dapat menjalankan kehidupan yang bahagia karena dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat dan lingkungannya serta bertanggung jawab terhadap dirinya dan terhadap orang lain.

Sex bukan hanya menyangkut ciri-ciri kodrati biologis, yang sejak lahir sudah tergolongkan jenis laki-laki dan perempuan. Seks merupakan konstruksi yang meliputi juga masalah etika, moral, lingkungan sosial, dan budaya.²⁰

Pendidikan seks bukan hanya mengenai penerangan seks, karna hubungan *heteri sexual*, yaitu seseorang yang mempunyai keinginan seks hanya pada lawan jenisnya, bukan semata-mata menyangkut masalah biologis atau

¹⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Seksualitas dan Fertilitas Remaja* (Jakarta : Rajawali, 1992) h.

²⁰ Endraswara, Suwardi, *Seksologi Jawa*, (Jakarta: Wedatama Widya Sastra) h. 35

fisiologis tentang kehidupan seksual saja, melainkan juga meliputi soal-soal psikologi, sosio-kultural, agama dan kesehatan.²¹

Seorang remaja perlu memahami kesehatan reproduksi agar memiliki informasi yang benar mengenai fungsi, peran dan proses reproduksi serta berbagai faktor yang ada disekitarnya. Dengan demikian pemahaman tersebut maka seorang remaja akan mempunyai sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi. Sedangkan dasar pengetahuan yang harus dipahami oleh remaja adalah pengenalan mengenai sistem, proses dan fungsi alat reproduksi (aspek tumbuh kembang remaja).

Jadi *sex education* adalah suatu pengetahuan yang kita ajarkan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan jenis kelamin. Pendidikan seks merupakan suatu informasi mengenai persoalan seksualitas manusia yang jelas dan benar. Informasi itu juga dapat meliputi proses terjadinya pembuahan, kehamilan sampai kelahiran, tingkah laku seksual, hubungan seksual, dan aspek-aspek kesehatan, kejiwaan dan kemasyarakatan.

2. Tujuan seks education

Sebagaimana pendidikan yang tentunya memiliki tujuan, pendidik akan mengetahui dengan jelas kemana arahnya peserta didik hendak dibawa.

²¹ Akhmad Azhar Abu Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), h. 8

Pendidikan seks, sebagai bagian dari pendidikan secara keseluruhan mempunyai tujuan sebagaimana yang dikemukakan oleh pakar sebagai berikut. Menurut Abineno, tujuan pendidikan seks adalah menciptakan sikap yang sehat pada diri seseorang terhadap seks dan seksualitas

Adapun tujuan *seks* secara umum ialah agar dapat menghasilkan manusia-manusia dewasa yang dapat menjalankan kehidupan yang bahagia karena dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat beserta lingkungannya dan bertanggung jawab terhadap dirinya dan terhadap orang lain.

Sebagaimana di kemukakan Dadang Hawari dalam Sri Aswati, tujuan pendidikan seks adalah memberikan pengetahuan tentang perubahan-perubahan biologis, psikologis dan psikososial sebagai akibat pertumbuhan dan perkembangan manusia, dengan didasari penanaman moral, etika dan komitmen agama.²²

Tujuan utama pendidikan seks adalah melahirkan individu –individu yang senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat dan lingkungannya, serta bertanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.²³

Sedang tujuan seks dalam Islam ialah untuk mencapai hidup bahagia dalam bentuk rumah tangga yang akan memberikan ketenangan, kecintaan, kasih

²² Safrudin aziz, *Pendidikan Seks Nusantara Konsep Nilai-nilai Edukasi Seks Berbasis Kearifan Lokal dalam Serat Nitimami*, (Yogyakarta: Kalimedia 2015), h. 68

²³ Akhmad Azhar Abu Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*, (Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2001), h. 9

sayang, serta keturunan muslim yang taat kepada Allah dan selalu mendoakan kedua orangtuanya.²⁴

Sementara itu, Utsman Ath-thawil berpendapat bahwa pemberian pendidikan seks bagi remaja itu mempunyai beberapa tujuan antar lain:

1. Memberi informasi yang benar dan memadai kepada generasi muda sesuai dengan kebutuhannya ketika memasuki usia baligh
2. Menjauhkan mereka dari jurang kenistaan dan kemesuman
3. Mengatasi problematika seksual pada remaja melalui sudut pandang Islam yang jauh dari hal-hal yang dapat menimbulkan rangsangan seksual.
4. Menjauhkan generasi muda dari teori serta kebohongan yang sengaja disebarakan oleh agen-agen yahudi.
5. Menampilkan keuniversalan, kesempurnaan, relevansi dan kemampuan Islam dalam mengatasi roblematika yang dihadapi umat manusia di manapun berada dan segala zaman.
6. Memperkokoh manhaj (metode) dalam memelihara kemuliaan diri sehingga generasi muda diharpkan mampu menjelma bagaikan para nabi dalam berakhlak, seperti malaikat dalam kesucian, dan seperti pendahulu mereka yang saleh dalam memelihara kesucian diri.

²⁴ M. Bukhori, *Islam Dan Adab Seksual*, (Jakarta: Amzah 2005) h. 4

7. Agar pemuda dan pemudi dapat mengerti serta mampu membedakan antara yang dihalalkan dan yang diharamkan dalam hubungan dengan masalah seksual.²⁵

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan seks adalah:

- 1) Usaha untuk mempersiapkan dan mengantar remaja kearah kematangan psikologis agar nantinya mampu membentuk keluarga bahagia.
- 2) Memberikan pengertian mengenai proses kematangan dirinya, baik fisiknya, maupun mental emosional yang berhubungan dengan seks.
- 3) Memberikan petunjuk yang bermanfaat mengenai tanggung jawab masing-masing dalam berhubungan dengan lawan jenis.

B. Masa Perkembangan Remaja

Remaja, dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Masa remaja merupakan suatu masa dimana perkembangan individu yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga bereproduksi pada umumnya. Masa remaja adalah suatu masa peralihan yang sering menimbulkan gejolak.²⁶

²⁵ Utsman Ath-Thawil, *Ajaran Islam Tentang Fenomena Seksual*, (Jakarta: PT Grafika Persada, 1997) h. 16-17

²⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bandung: Rosdakarya, 2005) h. 190

Remaja dimulai pada usia 11 atau 12 tahun remaja akhir atau awal usia dua puluhan dan masa tersebut membawa perubahan besar saling bertautan dalam semua ranah perkembangan.²⁷

Masa pubertas (inggris: puberty), yang dalam bahasa Latin berarti usia kedewasaan dan yang berkaitan dengan kata lainnya pubescere yang berarti masa pertumbuhan rambut didaerah tulang public (diwilayah kemaluan).²⁸

Menurut sarwono, perubahan-perubahan fisik merupakan gejala primer dalam pertumbuhan masa remaja yang berdampak terhadap perubahan-perubahan psikologis. Pada mulanya tanda-tanda perubahan fisik dari masa remaja terjadi dalam konteks pubertas. Dalam konteks ini kematangan organ-organ seks dan kemampuan reproduksi bertumbuh dengan cepat.²⁹

Pada masa remaja, pemikiran pemuda dipenuhi oleh gejolak, rasa ingin tahu yang tinggi, emosional, pantang menyerah serta kuatnya potensi fisik dan akal. Rasa ingin tahu yang tinggi dapat menjerumuskan remaja pada hal-hal negatif apabila tidak diberikan pendidikan dan pencerahan pada mereka.

Jadi masa remaja ialah masa perubahan dari masa anak-anak dan telah menunjukkan perubahan dari segi perubahan fisik hingga tingkah laku dan sangat membutuhkan peningkatan nilai-nilai moral untuk mengontrol diri mereka agar tidak melakukan penyimpangan.

²⁷ Diane E. Papalia, dkk, *Human Development (psikologi perkembangan)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 534

²⁸ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindp Persada, 2012) h. 9

²⁹ Sarwono, *Prikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006) h. 140

1. Tahapan perkembangan Remaja

Menurut salah satu ahli psikologi remaja yang dikutip Sarlito W. Sarwono dalam buku yang berjudul “Psikologi Remaja Petro Blos yang menganut aliran psikoanalisis bahwa perkembangan pada hakikatnya adalah usaha penyesuaian diri (coping), yaitu untuk secara aktif mengatasi stress dan mencari jalan keluar dari berbagai masalah. Dalam proses penyesuaian menuju kedewasaan ada tiga tahap perkembangan remaja:

a. Remaja awal (early adolescence)

Seorang remaja pada tahap ini masih heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu, mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotic. Kepekaan yang berlebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap “ego” menyebabkan para remaja awal ini sulit mengerti dan dimengerti orang dewasa.

b. Remaja madya (middle adolescence)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan ia senang kalau banyak teman yang menyukainya, ada kecenderungan “narcistic”, yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan

karena ia tidak tau harus memilih yang man: peka atau tidak peduli, ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialis, dan sebagainya.³⁰

c. Remaja akhir (late adolescence)

Tahapan ini adala masa kosolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal, yaitu:

- 1) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek
- 2) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.
- 3) Terbentuknya identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- 4) *Egosentrisme* (terlalu memusatkan perhatian dengan diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antar keperntingan diri sendiri dan orang lain.
- 5) Tumbuh “dinding” yang memisahkan kepentingan diri sendiri (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*).³¹

2. Karakteristk Remaja Berdasarkan Umur

Seperti yang dikutip oleh Intan Kumalasari, karakteristik remaja berdasarkan umur, yaitu:

a. Masa remaja awal (10-12 tahun)

- 1) Lebih dekat dengan teman sebaya
- 2) Ingin bebas

³⁰ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 30

³¹Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, h. 28

- 3) Lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya
 - 4) Mulai berfikir abstrak
- b. Masa remaja pertengahan (13-15 tahun)
- 1) Mencari identitas diri
 - 2) Timbul keinginan untuk berkencan
 - 3) Mempunyai rasa cinta yang mendalam
 - 4) Mengembangkan kemampuan berpikir abstrak
 - 5) Berkhayal tentang aktivitas seks
- c. remaja akhir (17-21 tahun)
- 1) Pengungkapan kebebasan diri
 - 2) Lebih selektif dalam mencari teman sebaya
 - 3) Mempunyai citra tubuh (body image) terhadap dirinya sendiri
 - 4) Dapat mewujudkan rasa cinta.³²

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja

Seperti yang dikutip Intan Kumalasari dan Iwan Adhyantoro dalam buku Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan menurut Elizabeth B. Hurlock, beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja adalah sebagai berikut:

- a. Faktor perkembangan yang terjadi dalam diri mereka, yaitu berawal dari keluarga diaman anak mulai tumbuh dan berkembang.

³² Intan Kumalasari dan Iwan Adhyantoro, *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*, (Jakarta: Selembah Mediak, 2012), h. 14-15

- b. Gaktor luar, yaitu mencakup kondisi sekolah/lingkungan pendidikan formal yang cukup berperan terhadap perkembangan remaja dalam mencapai kedewasaannya.
- c. Faktor masyarakat yaitu adat kebiasaan, pergaulan dan perkembangan di segala bidang khususnya teknologi yang dicapai manusia.

4. Faktor –faktor penyebab Masalah Seksualitas pada Remaja

Ada beberapa faktor yang menyebabkan masalah seksualitas pada remaja, yaitu:

a. Meningkatnya Libido seksualitas

Seperti yang dikutip Sarlito W, menurut Robert Habighurst, bahwa seorang remaja menghadapi tugas-tugas perkembangan sehubungan dengan perubahan-perubahan fisik dan peran sosial yang terjadi pada dirinya. Tugas-tugas perkembangan itu antara lain adalah menerima kondisi fisiknya dan memanfaatkan dari jenis kelamin yang manapun, menerima peranan seksual masing-masing dan mempersiapkan perkawinan dan kehidupan berkeluarga. Di dalam upaya mengisi peran sosialnya yang baru itu, seorang remaja mendapatkan motivasi dari meningkatnya energy seksual atau libido.³³

³³ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 188-189

b. Usia Perkawinan

Di Indonesia, terutama di berbagai daerah pedesaan, masih terdapat banyak perkawinan di bawah usia. Kebiasaan ini berasal dari adat yang berlaku sejak dahulu yang masih terbawa sampai sekarang. Ukuran perkawinan di masyarakat seperti itu adalah kematangan fisik semata ataupun sesuatu hal yang tidak sama sekali berkaitan dengan calon pengantin. Akan tetapi semakin meningkatnya taraf pendidikan dan makin banyak anak perempuan yang bersekolah, makin tertunda kebutuhan untuk mengawinkan anak-anak.³⁴

c. Kurangnya informasi tentang seks

Remaja pada umumnya yang memasuki usia remaja tanpa pengetahuan yang memadai tentang seks. Selama hubungan pacaran berlangsung pengetahuan itu bukan saja tidak bertambah akan tetapi malah bertambah dengan informasi-informasi yang salah. Peran tua yang tabu membicarakan seks dengan anaknya dan hubungan orang tua-anak sudah telanjur jauh sehingga anak berpaling ke sumber-sumber lain yang tidak akurat, khususnya teman.

d. Pergaulan yang makin bebas

Kehidupan pergaulan antar jenis kelamin pada remaja, kiranya dengan mudah bisa disaksikan dalam kehidupan sehari-hari,

³⁴ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 190-191

khususnya di kota-kota besar, ini menjadi kegalauan orang tua tentang “keselamatan” anak-anak remaja mereka dari ancaman bahaya seks pranikah. Rex Forehand mengemukakan bahwa semakin tingkat pemantauan orangtua terhadap anak remajanya, semakin rendah kemungkinan perilaku menyimpang menimpa seorang remaja. Karena itu, di samping komunikasi yang baik kepada anak, orang tua juga perlu mengembangkan kepercayaan anak kepada orang tua sehingga remaja lebih terbuka dan mau bercerita kepada kedua orang tua agar orang bisa memantau pergaulan anak remajanya.³⁵

Perhatian remaja terhadap kehidupan seksual ini sangat dipengaruhi oleh faktor perubahan-perubahan fisik selama pubertas. Terutama kematangan organ-organ seksual dan perubahan-perubahan hormonal, mengakibatkan munculnya dorongan-dorongan seksual dalam diri remaja. Dorongan seksual remaja ini sangat tinggi, dan bahkan lebih tinggi dari dorongan seksual orang dewasa. Sehingga menimbulkan rasa keingintahuan akan seksualitas. Sebagai anak muda yang belum memiliki pengalaman tentang seksual, tidak jarang dorongan-dorongan seksual ini menimbulkan ketegangan fisik dan psikis. Untuk melepaskan diri dari ketegangan tersebut, para remaja mencoba mengekspresikan dorongan seksualnya dalam

³⁵ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 204-205.

berbagai bentuk tingkah laku seksual, mulai dari melakukan aktivitas berpacaran (*dating*), berkencan, bercumbu sampai dengan melakukan kontak seksual.³⁶

C. Pandangan Islam mengenai *sex education*

Seks adalah perbedaan jenis kelamin yang ditentukan secara biologis yakni alat kelamin pria (penis) dan alat kelamin perempuan (vagina).³⁷ Jenis kelamin tidak dapat ditukarkan antar pria dan wanita. Seks melekat secara fisik sebagai alat reproduksi. Oleh karena itu, seks merupakan kodrat atau keentuan Tuhan sehingga bersifat permanen dan universal.

Seksual adalah berkaitan dengan seks yaitu rangsangan, respon, dan fungsi organ seks. Sedangkan seksualitas seperti yang dikutip oleh Intan Kumalasari adalah segala sesuatu yang menyangkut emosi, kepribadian, sikap, dan perilaku seksual maupun orientasi seksual. Seksualitas akan terus berkembang seiring berkembangnya sistem reproduksi. Dengan berkembangnya sistem reproduksi saat usia baligh, mulai menguatkan hormone seksualitas, keluar darah haid bagi perempuan, dan keluar mani bagi laki-laki, seseorang sudah sampai pada fase yang disebut dengan fase kematangan seksual. Disamping kematangan anggota secara fisiologis pada fase remaja yaitu mulai bereaksinya proses kematangan yang disebut sebagai dorongan seksual. Dorongan seksual bersifat alamiah, hal tersebut

³⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bandung: Rosdakarya, 2005) h. 222

³⁷ Intan Kumalasari dan Iwan Adhyantoro, *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*, (Jakarta: Selembah Mediak, 2012), h.139

merupakan fitrah dari Allah SWT. Tanda-tanda pada fase ini menjadi kuat dan matang setelah usia 15 tahun. Oleh karena itu, pada masa usia ini kita harus mengajarkan tentang asas, norma, dan etika kepada remaja agar mereka dapat mengendalikan diri dari dorongan seksualnya.

Menurut Islam, pendidikan seks tidak dapat dipisahkan dari agama dan bahkan harus sepenuhnya dibangun di atas landasan agama, dengan mengajarkan pendidikan seks yang sedemikian rupa, diharapkan akan terbentuk individu yang menjadi manusia dewasa dan bertanggung jawab, baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini dimaksudkan supaya individu tersebut mampu berperilaku sesuai jenisnya, dan bertanggung jawab terhadap kesuciannya, serta dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.³⁸

Islam memperhatikan bimbingan seksual bagi berbagai kelompok umur. Mengingat hal tersebut merupakan bagian dari program pendidikan yang integral, maka pemulaan bimbingan ini berbeda antara satu fase dengan fase lainnya. Dan dalam hal ini keluarga terlebih orang tua merupakan aktor utama dalam melakukan bimbingan seksual terhadap anak-anaknya.

Pendidikan seks merupakan bagian dari pendidikan akhlak, sedangkan pendidikan akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama Islam. Oleh karena itu

³⁸ Nina Surtiretna, *Bimbingan Seks Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001) h.

dasar pendidikan seks sama dengan dasar pendidikan Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits³⁹

Yang menjadi dasar petunjuk pelaksanaan pendidikan seks sesuai dengan hadis riwayat Hakim dan Abu Daud,

“Perintahkanlah anak-anakmu, untuk melakukan sholat pada waktu mereka telah berumur tujuh tahun, dan pukullah ia untuk mengerjakan sholat itu, (apabila ia malas), pada waktu mencapai umur sepuluh tahun, serta pisahkanlah mereka dalam tidurnya” (H.R. Hakim dan Abu Daud).

Dalam hadis ini menyiratkan bahwa ada perintah untuk memberikan bimbingan dan penyelenggaraan pendidikan, baik terhadap dirinya sendiri maupun kepada keluarga agar tetap berada di jalan yang diridhoi Allah SWT dan terhindar dari godaan-godaan yang dapat menyesatkan dan memasukkan dalam neraka.

Menurut pandangan Islam, awal mula dari pendidikan seks pada anak yaitu khitan. Menurut pandangan psikologi, anak yang telah melaksanakan khitan atau sunat, anak tersebut akan merasa bahwa dirinya telah menjadi muslim yang seutuhnya, merasa akan benar dari segala tindakannya dan juga akan timbul rasa malu jika kelaminnya kelihatan dan dilihat orang. Melalui pendidikan seks dalam

³⁹ Suraji dan Sufi Rahmawatie, *Pendidikan Seks Bagi Anak : Panduan Keluarga Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2008), h. 109

khitan ini dapat ditanamkan nilai-nilai pendidikan seks yang berbasis Islam. Dalam syariat Islam, tidak ada ketentuan mengenai usia melaksanakan khitan, namun para ulama membagi waktu pelaksanaan khitan menjadi dua yaitu:

1. Waktu mustahab/sunnah Waktu mustahab sering disebut sebagai waktu sebelum baligh. Oleh karena itu, disebut dengan khitan sunnah. Terdapat beberapa ulama yang berpendapat bahwa khitan sunnah dilakukan pada usia kurang dari 7 tahun, namun ulama lain juga berpendapat bahwa usia berapapun adalah baik dalam melaksanakan khitan.
2. Waktu wajib khitan Waktu wajib khitan ini berarti anak sudah memasuki usia baligh. Karena pada usia baligh anak sudah diwajibkan untuk melaksanakan salat. Oleh karena itu, ia harus memenuhi syarat-syarat sah shalat. Maka salah satu laki-laki suci yaitu dengan berkhitan.

Adapun beberapa hikmah dari seseorang melakukan khitan yaitu dapat menjaga kebersihan dan suci, suatu bentuk tanda sempurnanya seorang muslim, kemaluan akan lebih mudah dibersihkan, sebagai bentuk ciri dari pengikut Nabi Muhammad SAW., dan terhindar dari berbagai penyakit. Secara medis atau kedokteran, hikmah dari dilaksanakannya khitan adalah sebagai berikut:

1. Mencegah pembusukan terjadi pada alat kelamin, minyak yang ada dalam kelamin bisa keluar sehingga tidak terjadi penyakit kelamin nantinya.
2. Tidak terjadi infeksi pada alat kelamin

3. Terhindarnya penyakit kanker.

4. Mengurangi mengompol atau buang air kecil pada saat tidur bagi anak kecil.⁴⁰

Pendidikan seks harus didasarkan pada keimanan dan diberikan oleh setiap muslim semenjak kecil. Adapun orang pertama bertanggung jawab terhadap pendidikan seks tersebut adalah orang tua. Tanggung jawab orang tua dalam pembentukan pribadi anak tidak hanya mencakup masalah keimanan saja tetapi juga pembentukan akhlakul karimah, baik dalam akhlak seksual maupun akhlak lainnya.⁴¹

Para seksolog barat berpandangan bahwa pelatihan terhadap masalah seks bagi anak secara dini merupakan penemuan ilmu baru yang hanya ditemukan oleh orang barat. Padahal besar perhatian Islam terhadap masalah seksual, ini terlihat dari banyaknya ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits yang memberikan dasar-dasar dan tuntunan pendidikan seks.

Ayat tentang pengetahuan sikap seks sehat dalam kehidupan sehari-hari yaitu dalam menjaga pandangan, Allah SWT menerangkan dalam Al-Qur'an surat An Nur ayat 30,

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

⁴⁰ Kementerian Agama, Buku Siswa Fikih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013. (Jakarta: Kementerian Agama, 2015) h.40

⁴¹ Ali Akbar, *Seksualitas Ditinjau Dari Hukum Islam*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981), h. 41

Terjemahannya:

“Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat".⁴²

Ayat tersebut dengan sangat jelas memberikan pengetahuan kepada seluruh umat manusia untuk menjaga pandangannya dan kemaluannya, hal ini memiliki makna yang sangat jelas berhubungan dengan penelitian terhadap *seks education*, ketika pandangan dijaga tentunya itu salah satu upaya pencegahan yang dilakukan oleh manusia agar pengetahuan sikap dan perilaku seksual tetap terjaga. Begitu pun sikap bagaimana peserta didik berupaya untuk menutup aurat dan menjada etika dalam pergaulan yang belum menjadi mukhrimnya.

Ayat yang menjelaskan tentang kewajiban menutup aurat pada wanita terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 59,

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ
فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Terjemahannya:

“Wahai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh

⁴² Kementerian Agama Republik Indonesia, *ALQur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : PT Sygma, 2007), h. 353

tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”⁴³

Dalam ajaran Islam menyerukan untuk memuliakan aurat anak agar ketika ia telah dewasa akan merasa malu ketika dipandang oleh orang lain.⁴⁴ Sebagai orang tua Muslim hendaklah mengharuskan anaknya untuk menutup auratnya dan jangan sampai dipandang oleh orang lain, memberikan batasan tentang aurat sesuai dengan hukum-hukum Islam.

Ayat yang menjelaskan tentang larangan mendekati zina terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 32,

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَىٰ إِنَّهُ كَانَ فُجُورًا وَسَاءَ سَبِيلًا

Terjemahannya:

“Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk”.⁴⁵

Dalam penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut menjelaskan bahwa sangat penting dalam menjaga pandangan, aurat dan menjaga etika pergaulan dalam kehidupan. Upaya yang harus dilakukan oleh peserta didik bukan hanya menjaga

⁴³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *ALQur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : PT Sygma, 2007), h. 426

⁴⁴ Yusuf Madani, *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*, (Jakarta : Pustaka Zahra, 2003), h.96

⁴⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *ALQur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : PT Sygma, 2007), h. 285

saja tetapi menerapkan dalam aktivitas sehari-hari, agar pengembangan sikap seksual mengarah ke hal positif sehingga menjadi satu kebiasaan yang sehat.

Inilah menjadi semakin jelas bahwa pendidikan seks itu penting. Bukan hanya kalangan ilmuan saja yang menganggap penting, bahkan agama pun telah memberi dasar dan tuntunan kearah itu. Dengan mengajarkan *sex education* pada anak, diharapkan dapat menghindarkan anak dari risiko negatif pergaulan, perilaku seksual maupun perilaku menyimpang. Dengan sendirinya anak diharapkan akan tahu mengenai seksualitas dan akibat-akibatnya bila dilakukan tanpa mematuhi.

D. Kajian Penelitian Relevan

Mengenai judul skripsi yang diangkat oleh penulis tentang Pemahaman Gurudan Siswa Terhadap Sex Education pada Remaja di Man Model 1 Manado, maka penulis mendapatkan beberapa kajian relevan dengan skripsi yang disusun oleh penulisnya sebagai berikut:

1. Penelitian Neng tentang Urgensi Pendidikan Seks Bagi Generasi Muda Islam (Studi Kasus: Siswa Kelas X dan XI SMA YPP Pandeglang). Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) 2020. Hasil dari penelitian ini yaitu pelaksanaan pendidikan seks di sekolah dilakukan dengan cara penyuluhan dari kesehatan dan kepolisian yang membahas tentang obat-obatan terlarang yang man adapt bedampak kepada seks pranikah. Faktor penyebab remaja melakukan perilaku seksual pranikah adalah kerangnya pendidikan seks dan kesalahpahaman dalam mengartikan pendidikan seks bahwa membahasnya adalah jorok, kurangnya

pengawasan orang tua, hasrat seksual yang tidak terkontrol, sifat remaja yang penasaran dan ingin mencoba serta adanya kesempatan.⁴⁶

2. Penelitian Nurlaila Novi Istiqomah, dalam skripsinya yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Pendidikan Seks bagi Remaja Menurut Perspektif Islam”, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN METRO pada tahun 2017. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu sama meneliti mengenai pendidikan seks pada remaja dengan metode penelitian kualitatif sedangkan perbedaannya terletak pada subyek yang diteliti.
3. Penelitian Rahayu tentang Persepsi Remaja Mengenai Seks Education (Studi Pada Remaja di Desa Betungan, Kecamatan Kedurang lilir, Kabupaten Bengkulu Selatan). Skripsi jurusan Ushuludin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2018. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa remaja memahami seks education adalah materi yang berkaitan dengan cara berhubungan dengan lawan jenis, seperti; jarak, batasan dan cara bergaul. Pemahaman remaja mengenai seks education, bagi remaja seks education yang diberikan dalam keluarga belum cukup hal ini disebabkan karena materi yang diberikan orangtua belum begitu banyak dan remaja pun masih belum banyak

⁴⁶ Neng Zian Fauzia, *Urgensi Pendidikan Seks Bagi Generasi Muda Islam (Studi Kasus: Siswa Kelas X dan XI SMA YPP Pandeglang*, (Skripsi Sarjana Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2020) h. 133

tahu mengenai tentang seks education.⁴⁷ Pada penelitian ini memperlihatkan perasaan dan pengalaman setelah mendapatkan seks education dalam keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, setelah di analisis ternyata belum ada yang secara spesifik meneliti tentang Pemahaman Guru dan Siswa Terhadap Seks Education pada Remaja di Man Model 1 Manado.

BAB III

⁴⁷ Rahayu Enggarsi Putri, *Persepsi Remaja Mengenai Seks Education (Studi Pada Remaja di Desa Betungan, Kecamatan Kedurang lilir, Kabupaten Bengkulu Selatan)*, (Skripsi Sarjana Fakultas Ushuludin, Adab Dan Dakwah IAIN Bengkulu, 2018) h. 106

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Secara umum metode penelitian artinya sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁸

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan atau *Field Reseach* yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan. Penelitian ini pada dasarnya mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Dalam hal ini semua data yang terkait dengan penelitian. Oleh karena itu sumber data dalam penelitian ini adalah informan, dokumentasi, dan hasil wawancara yang berkaitan dengan judul skripsi.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual.⁴⁹

Pendekatan kualitatif yang digunakan karena fokus penelitian ini pada bagian konseptual yang berupa butir-butir pemikiran dan bagaimana mensosialisasikannya.

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 3

⁴⁹ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2011) h.

Oleh karena itu data-data yang dihimpun merupakan data lapangan yang representative dan relevan dengan objek kajian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian atau tempat penelitian skripsi yaitu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Manado.

2. Alokasi Waktu Penelitian

Penelitian skripsi ini kurang lebih 3 bulan, dari agustus-oktober 2022

C. Sumber Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Dara Primer

Penulis memperoleh data langsung dari objek atau narasumber berupa hasil wawancara dan jejak pendapat dari sepuluh informan.

2. Data Sekunder

Data-data yang didapatkan dari sumber bacaan dan berbagai referensi buku, jurnal, artikel yang ada, kemudian diolah kembali sehingga menjadi satu karya ilmiah.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Penulis melakukan wawancara kepada sepuluh informan. Lima informan dari guru yang ada di MAN 1 Manado, sedangkan lima informan lainnya adalah

siswa Man 1 Manado, wawancara dilakukan secara langsung atau tatap muka, dan

2. Dokumentasi

Penulis mengambil dokumentasi yakni berupa dokumentasi dalam bentuk foto, kuesioner online, rekaman suara atau voice note dan transkrip hasil wawancara.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah pertanyaan berupa wawancara, kuesioner online, telepon genggam, pulpen, buku dan rekaman suara. Pertanyaan wawancara sebagai alat untuk menggali pemahaman guru dan siswa, telepon genggam digunakan untuk merekam suara ketika penulis sedang melakukan pengumpulan data. Sedangkan pulpen dan buku digunakan untuk menuliskan informasi yang didapat dari informan.

F. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul melalui instrument pengumpulan data yang ada, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut. Penulis menggunakan metode analisa kualitatif, artinya penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

individu.⁵⁰ Adapun cara yang dilakukan dalam analisis data kualitatif penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membaca dan mempelajari data yang sudah diperoleh baik yang berasal dari proses interview (wawancara), dokumentasi dan transkrip hasil wawancara, catatan-catatan lapangan, menandai kata-kata kunci dan gagasan-gagasan penting yang ada dalam data.
2. Mempelajari kata-kata kunci itu, memberi kode pada judul pembicaraan tertentu, kemudian berupaya menemukan tema-tema dan ditelaah lagi, kemudian disortir untuk dimasukkan ke dalam kelompok tertentu yang akan menjadi cikal bakal tema.
3. Mengumpulkan, memilih dan memilah serta mengklasifikasikan ke dalam masing-masing tema.
4. Berpikir, dengan jalan membuat kategori data itu mempunyai makna, mencari data, menemukan pola dan hubungannya serta membuat temuan-temuan umum.
5. Pada tahap akhir dalam penelitian ini adalah membuat kesimpulan. Penulis menggunakan cara berpikir induktif yaitu pengambilan kesimpulan.

⁵⁰ Cholid Narbuko, Abu Achmad, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 98

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah MAN Model 1 Manado

MAN Model 1 Manado terletak di kecamatan Tuminting, salah satu kecamatan di kota Manado yang terletak di bagian utara. Tepatnya di Jl. Hasanudin 14, kelurahan Islam Lingkunagan III. Jarak MAN Model 1 Manado dari pusat kota kurang lebih 3 Km, jika dari Bandara Internasional Sam Ratulangi kurang lebih 10 Km.

Lokasi MAN Model 1 Manado ini adalah ex sekolah Cina, yang diserahkan ke Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1965. Pada awalnya digunakan untuk sekolah PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) Manado hingga tahun 1992, kemudian beralih fungsi melalui keputusan (SK) Menteri Agama Republik Indonesia No. 42 Tahun 1992 tanggal 27 Januari tentang pengalihan PGAN menjadi MAN (Madrasah Aliyah Negeri). Kemudian dalam perkembangannya MAN Manado terpilih bersama 35 MAN di Indonesia lainnya sebagai Madrasah Aliyah Negeri Model, melalui Surat Keputusan direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. IV/PP.00.6/KEP/17 mata pelajaran A/98 tertanggal 20 Februari 1998 tentang Penetapan 35 Madrasah Aliyah Negeri menjadi MAN Model. Pemberian kata model artinya bahwa MAN Model Manado menjadi Pilot Project bagi Pengembangan Madrasah di Provinsi Sulawesi Utara.

Arah pengembangan pendidikan MAN Model Manado bertujuan untuk mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak, mulia berkepribadian, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, dalam kerangka proses interaksi proses sosial dalam masyarakat.

Nama Madrasah : MAN Model 1 Manado
NSM/NSS : 131171710001
NPSN : 40102856 (Kemenag 60725207)
Akreditasi (BAN S/M): A (90,00) Tahun 2012
Tahun Berdiri : 1992
SK Pendirian : No. 42/1992 (SK Alih fungsi dari PGAN Manado)
Tgl 27 Januari 1992
Luas Tanah : 10.073 M2
Sertifikat Tanah : No 2 tahun 1983
NPWP : 00.010.351.5-821.000
Alamat Madrasah : Jl. Hasanudin 14
Kelurahan : Islam
Kecamatan : Tuminting
Kota : Manado
Provinsi : Sulawesi Utara
Kode Pos : 95236
Telepon : (0431) 864492

Email : manmodelmanado@yahoo.co.id

Official website : <https://manmodelmanado.sch.id>

2. Struktur Organisasi MAN Model 1 Manado

a. Visi Sekolah

Mewujudkan peserta didik berakhlatul karimah, cerdas, terampil dan berprestasi.

b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan sehingga meningkatkannya penguasaan ajaran Islam
- 2) Meningkatkan penguasaan sains dan informasi teknologi.
- 3) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan dan kependidikan.
- 4) Meningkatkan kualitas administrasi pendidikan yang efektif dan efisien.
- 5) Meningkatkan sarana dan prasarana penunjang pendidikan.
- 6) Meningkatkan hubungan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait.
- 7) Mewujudkan peserta didik yang mahir dalam keterampilan pengolahan, tekstil dan pertukangan.
- 8) Meningkatkan prestasi olahraga dan seni.

3. Tujuan Madrasah

- a. Menjadi seorang muslim yang bertaqwa dan berakhlak mulia, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya.

B. Hasil Penelitian

Dalam hasil penelitian ini, saya akan memaparkan hasil dan pembahasan penelitian saya, dimulai dengan pemaparan informasi demografi.

1. Informasi Demografi

Informasi demografi ini akan dipaparkan mengenai inisial nama, jenis kelamin, mata pelajaran yang akan diajarkan, kelas, tempat dan waktu wawancara oleh guru dan siswa yang diwawancarai.

Tabel 4.1: informasi Demografi Guru yang diwawancarai

No	Inisial Nama	Jenis Kelamin	Mata Pelajaran yang diajarkan	Tempat dan waktu Wawancara
1	A.N	Perempuan	Biologi	Man Model 1 Manado, Rabu 19 Oktober 2022
2	A.M	Laki-laki	Akidah Akhlak	Man Model 1 Manado, Kamis 20 Oktober 2022
3	F.T.S	Perempuan	Seni Budaya	Man Model 1 Manado, Jumat 21 Oktober 2022
4	I.H	Perempuan	Bahasa Indonesia	Man Model 1 Manado, Rabu 19 Oktober 2022

5 B.U Perempuan Bahasa Indonesia Man Model 1 Manado,
Kamis 20 Oktober 2022

Sebagai mana terlihat pada tabel 4.1 dari lima guru yang diwawancarai, dari lima guru yang telah diwawancarai, empat perempuan dan satu laki-laki, kelima guru tersebut masing-masing mengajarkan pelajaran Akidah Akhlak, Biologi, Seni Budaya dan Bahasa Indonesia. Kelima guru diwawancarai di sekolah, Man Model 1 Manado.

Tabel 4.2 Informasi Demografi siswa yang diwawancara

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kelas	Tempat dan Waktu wawancara
1.	R.P.L	Laki-Laki	X' A	Man Model 1 Manado, Kamis 20 Oktober 2022
2.	A.N.M	Laki-laki	X' B	Man Model 1 Manado, Kamis 20 Oktober 2022
3.	N.E	perempuan	X' D	Man Model 1 Manado, Kamis 20 Oktober 2022
4.	N.F.R	perempuan	X' M	Man Model 1 Manado, Jumat 21 Oktober 2022

5. S.I perempuan X' A Man Model 1 Manado, Jumat 21
Oktober 2022

Sebagaimana yang terlihat dari tabel 4.1 dari ke lima siswa yang diwawancarai, dua laki-laki dan tiga perempuan, kelima siswa tersebut duduk dikelas X, dua siswa dari kelas X' A , ketiga siswa lainnya berasal dari kela X' B, D dan M.

2. Wawancara

a. Konsepsi Guru tentang Seks Education

Tabel 4.3 Data wawancara 5 guru Man 1 Manado tentang Seks Education pada remaja:

N	Inial	1	2	3	4	5
o	Nama	Definisi Seks Education menurut pandangan Bapak/Ibu?	Pendidikan seks sebaiknya diajarkan dikeluarga tetapi tidak menutup kemungkinan pula	Salah satu penyebab perilaku seks bebas dikalangan remaja adalah kurangnya informasi tentang seks	Fenomeno yang kini banyak pelajar usia remaja melakukan seks diluar pernikahan ataupun penyimpangan	Khitan, pernikahan, larangan zina termasuk hukuman terhadap penyimpangan seksual. Apakah ini

**diajarkan di
sekolah.
Bagaimana
pendapat
anda
terhadap
pernyataan
ini?**

**education,
setujukkan
anda dengan
pernyataan
ini?**

**seksual.
Bagaimana
pendapat anda
terkait fenomena
ini?**

**termasuk
dalam
pendidikan
seks?**

- 1 A.N Pemahaman Perubahan secara fisik mulai ada baik laki-laki/perempuan
Dapat diberikan disekolah sesuai dengan porsinya laki-
Setuju, kurangnya informasi membuat mereka terjerumus oleh dampak buruk
Perkembangan teknologi membuat anak mengakses informasi yang tidak sesuai dengan usianya.
Termasuk seks education, karena masih berkaitan dengan seksualitas.
- 2 A.M Pengetahuan terkait pergaulan bebas
Guru bisa menjadi sumber informasi terkait dengan
Ya, ini merupakan salah satu pendidikan
Kurang setuju, Rasa penasaran, sampai pada seks pranikah membuat anak menjadi terjebak pada
sumber informasi kini dengan mudah didapatkan. anak menjadi terjebak pada

ini. Agar dapat mencegah pergaulan bebas pada remaja ini. Namun karena kenakalan pribadi membuat remaja tersebut ikut dengan pergaulan bebas. Namun karena keburukan seks bebas. seks dalam agama Islam

- 3 F.T.S Pengatahuan Sekolah bisa Informasi ini Lingkungan Masih terkait juga untuk mudah pertemanan bisa termasuk dalam perubahan mengedukasi didapatkan, menjadi tempat seks education, pada tubuh remaja agar hanya kembali anak terjerumus ini tentu seperti pada tidak pada pergaulan pada memiliki alat reproduksi menyimpang. remaja itu penyimpangan makna, manfaat dll. sendiri. seksual. sampai dampak buruk.
- 4 I.H Wawasan Masih Setuju, ketika Lingkungan Berkaitan tentang dianggap tabu anak mengakses pergaulan yang dengan seks seksualitas dibicarakan, informasi keliru salah menjadi education kepada remaja. padahal sangat bisa saja mejadi tempat anak salah karena dibutuhkan bertindak berkaitan

		oleh para keinginan yang		dengan fisik,
		remaja. berlebih		manfaat hingga
				aturannya.
5	B.U	Pemahaman	Bisa saja Kurangnya	Pergaulan yang Masih
		terkait	diberikan informasi	sudah tidak termasuk, hal
		kesehatan	untuk membuat para	terkontrol menjadi ini berkaitan
		reproduksi	mencegah ke remaja mencari	wadah kerusakan dengan
			keliruan tau pada sumber	generasi muda. seksualitan
		remaja	yang keliru.	manusia.

Hasil wawancara 5 orang guru di Man Model 1 Manado tentang Seks Education terhadap remaja dapat dilihat pada tabel 4.3

Dari lima orang guru yang telah diwawancarai soal definisi Seks Education pada remaja, tiga guru cenderung memiliki jawaban yang sama. Sementara dua guru lainnya cenderung memiliki jawaban yang berbeda terkait seks education.

Guru A.N memiliki jawaban yang sama, menyatakan bahwa:

“Seks education adalah pemahaman terkait perubahan secara fisik mulai terlihat ada perubahan baik itu laki-laki atau perempuan.”⁵¹

Hasil wawancara dengan guru F.T.S memiliki jawaban yang sama sebagai berikut:

“Seks education merupakan Pengetahuan terkait perubahan pada tubuh seperti pada alat reproduksi dll.”⁵²

Sama halnya dengan hasil wawancara guru B.U yang menyatakan bahwa:

“Seks Education adalah pengetahuan terkait tubuh atau fisik perempuan atau laki-laki dan pemahaman terkait kesehatan reproduksi.”⁵³

Sementara guru A.M memiliki jawaban yang cenderung berbeda tentang Seks education menyatakan bahwa:

“Seks Education merupakan pengetahuan terkait pergaulan bebas. Seperti hubungan terlarang antara laki-laki dan perempuan yang belum sah sebagai suami istri.”⁵⁴

Sama halnya dengan hasil wawancara guru I.H yang menyatakan bahwa:

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ibu Ayu Noorma Guru di Man Model 1 Manado pada tanggal 19 oktober 2022

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Febri Tamala Sanur Guru di Man Model 1 Manado pada tanggal 21 oktober 2022

⁵³ Hasil wawancara dengan Bapak Bakri Umahuk Guru di Man Model 1 Manado pada tanggal 20 oktober 2022

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Animar Mereh Guru di Man Model 1 Manado pada tanggal 20 oktober 2022

“Pendidikan seks pada remaja adalah wawasan tentang seksualitas kepada remaja. Seperti pengetahuan terkait hubungan antara perempuan dan laki-laki hingga dampak dari seks bebas.”⁵⁵

Hasil wawancara 5 guru di Man Model 1 Manado mengenai Pendidikan seks sebaiknya diajarkan di keluarga tetapi tidak menutup kemungkinan pula diajarkan di sekolah. Menurut pandangan masing-masing guru, dapat dilihat di tabel 4.3.

Dari kelima guru diwawancarai tentang Pendidikan seks sebaiknya diajarkan di keluarga tetapi tidak menutup kemungkinan pula diajarkan di sekolah. Empat guru mempunyai jawaban yang sama dalam menyikapi persoalan tersebut. Guru A.N menyatakan bahwa:

“Sekolah merupakan tempat siswa menimba ilmu, yang tentunya akan dapat memberikan manfaat baik untuk kognitif, moral serta emosi. Seks Education dapat diberikan disekolah sesuai dengan porsinya, seperti pengetahuan terkait organ tubuh atau vital, kegunaan hingga bahaya dari dampak pergaulan seks bebas.”⁵⁶

Hasil wawancara dengan guru A.M memiliki jawaban yang sama, sebagai berikut:

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Imrotul Hasanah Guru di Man Model 1 Manado pada tanggal 19 oktober 2022

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Ayu Noorma Guru di Man Model 1 Manado pada tanggal 19 oktober 2022

“Guru bisa menjadi sumber informasi terkait dengan ini. Agar dapat mencegah pergaulan bebas pada remaja”.⁵⁷

Sama halnya dengan hasil wawancara guru I.H yang menyatakan bahwa:

“Seks education masih dianggap tabu dibicarakan, padahal hal ini sangat dibutuhkan oleh para remaja. Guna untuk mengedukasi remaja terkait pergaulan.”⁵⁸

Dan sama halnya dengan wawancara dengan guru B.U menyatakan bahwa:

“Sekolah bisa menjadi wadah pengetahuan, jadi bisa saja diberikan untuk mencegah ke keliruan remaja terhadap pengetahuan seks.”⁵⁹

Sementara guru F.T.S memiliki jawaban cenderung berbeda, menyatakan bahwa:

“Sumber yang lebih baik didapatkan dari orangtua. Namun bisa juga untuk mengedukasi remaja agar tidak menyimpang.”⁶⁰

Hasil wawancara 5 orang guru di Man Model 1 Manado tentang salah satu penyebab perilaku seks bebas dikalangan remaja adalah kurangnya informasi tentang seks education dapat dilihat pada tabel 4.3

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Animar Merah Guru di Man Model 1 Manado pada tanggal 20 oktober 2022

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Imrotul Hasanah Guru di Man Model 1 Manado pada tanggal 19 oktober 2022

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Bakri Umahuk Guru di Man Model 1 Manado pada tanggal 20 oktober 2022

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Febri Tamala Sanur Guru di Man Model 1 Manado pada tanggal 21 oktober 2022

Dari lima guru yang diwawancarai soal salah satu penyebab perilaku seks bebas dikalangan remaja adalah kurangnya informasi tentang seks education, menurut pandangan masing-masing guru, kelima guru memiliki jawaban yang berbeda dalam menyikapi persoalan ini.

Ketiga guru secara mutlak setuju salah satu penyebab perilaku seks bebas dikalangan remaja adalah kurangnya informasi tentang seks education. Dua guru lainnya memiliki pendapat yang berbeda.

Guru A.N yang setuju dengan pendapat ini, menyatakan bahwa:

“Setuju, kurangnya informasi membuat remaja terjerumus oleh dampak buruk dari pergaulan bebas ataupun kenakalan remaja.”⁶¹

Sama halnya dengan hasil wawancara dengan guru I.H sebagai berikut:

“Setuju, ketika anak mengakses informasi keliru bisa saja mejadi keinginan yang berlebih, dan membuat remaja terjerumus pada hal buruk. Informasi yang tepat harus diberikan kepada remaja untuk mengedukasi mereka”.⁶²

Dan sama halnya dengan hasil wawancara dbersama guru B.U menyatakan bahwa:

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Ayu Noorma Guru di Man Model 1 Manado pada tanggal 19 oktober 2022

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Imrotul Hasanah Guru di Man Model 1 Manado pada tanggal 19 oktober 2022

“Kurangnya informasi membuat para remaja mencari tau pada sumber yang keliru. Ketika remaja mendapat informasi yang tepat, ini akan membantu mereka mengetahui terkait pendidikan seks, yang tentunya berpengaruh dengan cara mereka bergaul atau berinteraksi dengan lawan jenis”.⁶³

Sementara wawancara dengan guru A.M yang tidak setuju dengan pendapat ini, menyatakan bahwa:

“Kurang setuju, sumber informasi kini dengan mudah didapatkan. Namun karena kenakalan pribadi membuat remaja tersebut ikut dengan pergaulan bebas”.⁶⁴

Sama halnya dengan hasil wawancara guru F.T.S sebagai berikut:

“Pergaulan bisa menjadi sumber pergaulan bebas. Informasi kini dengan mudah didapatkan, hanya kembali pada pergaulan remaja itu sendiri”.⁶⁵

Jadi, dua guru menyatakan lingkungan atau pergaulan bisa menjadi salah satu sumber kenakalan remaja, karena informasi yang telah di dapatkan terkadang tidak dihiraukan. Ini kembali kepada pribadi diri remaja tu sendiri.

Hasil wawancara 5 guru di Man Model 1 Manado tentang fenomena yang kini banyak pelajar usia remaja melakukan seks diluar pernikahan ataupun penyimpangan seksual,

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Bakri Umahuk Guru di Man Model 1 Manado pada tanggal 20 oktober 2022

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Animar Mereh Guru di Man Model 1 Manado pada tanggal 20 oktober 2022

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Febri Tamala Sanur Guru di Man Model 1 Manado pada tanggal 21 oktober 2022

menurut pandangan masing-masing guru. Ketiga guru memiliki jawaban yang cenderung sama, yaitu lingkungan pergaulan remaja dapat menjadi sumber seks bebas hingga penyimpangan seksual. Dua guru lainnya memiliki jawaban yang cenderung berbeda.

Guru F.T.S memiliki jawaban yang sama, menyatakan bahwa:

“Lingkungan bisa menjadi tempat anak terjerumus pada penyimpangan seksual, seperti pada lingkungan keluarga orangtua yang kurang memberikan informasi terkait ini, remaja mulai mencari hingga mencoba hal-hal menyimpang”.⁶⁶

Hasil wawancara dengan guru I.H sebagai berikut:

“Fenomena kenakalan remaja ini sudah menjadi hal yang sering terjadi. Lingkungan pergaulan yang salah menjadi tempat anak salah bertindak. Keluarga, teman hingga sekolah merupakan tempat anak beraktivitas sosial, jika dalam pergaulan remaja mereka tidak memiliki edukasi yang baik tentu akan mejerumuskan pada kesalahan”.⁶⁷

Sama halnya dengan hasil wawancara dengan guru B.U yang menyatakan bahwa:

“Pergaulan yang sudah tidak terkontrol menjadi sumber kerusakan generasi muda. Jika dalam keseharian remaja berinteraksi baik dengan lawan jenis atau tidak sudah melebihi

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Febri Tamal Sanur Guru di Man Model 1 Manado pada tanggal 21 oktober 2022

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Imrotul Hasanah Guru di Man Model 1 Manado pada tanggal 19 oktober 2022

batas, tentu akan menjadi kebiasaan. Dari kebiasaan buruk ini akan menjadi kerusakan”.⁶⁸

Sementara, hasil wawancara dengan guru A.N yang memiliki pendapat berbeda, menyatakan bahwa:

“Seks bebas hingga penyimpangan seksual kini banyak terjadi, perkembangan teknologi membuat anak mengakses informasi yang tidak sesuai dengan usianya. Dengan sosial media yang kini mudah diakses membuat rasa ingin tahu remaja cukup berbahaya”.⁶⁹

Sama halnya dengan hasil wawancara guru A.M menyatakan bahwa:

“Berbagai fenomena ini terjadi di karenakan rasa penasaran remaja, sampai pada seks pranikah membuat anak menjadi terjebak pada keburukan seks bebas. Ketika anak mulai penasaran namun tidak tereduksi dengan benar, akan mempengaruhi aktivitasnya dalam bersosial”.⁷⁰

Jadi dari ketiga guru jelas menyatakan bahwa lingkungan pergaulan remaja dapat mempengaruhi remaja dalam beraktivitas, ketika mereka memiliki lingkungan yang baik tentu akan memberi dampak yang baik begitupun sebaliknya.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Bakri Umahuk Guru di Man Model 1 Manado pada tanggal 20 oktober 2022

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Ayu Noorma Guru di Man Model 1 Manado pada tanggal 19 oktober 2022

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Animar Mereh Guru di Man Model 1 Manado pada tanggal 20 oktober 2022

Hasil wawancara 5 orang guru di Man Model 1 Manado soal Khitan, pernikahan, larangan zina termasuk hukuman terhadap penyimpangan seksual, apakah ini termasuk dalam pendidikan seks menurut pandangan masing-masing guru dapat dilihat pada tabel 4.3. Lima guru memiliki jawaban yang sama bahwa hal tersebut merupakan seks education.

Guru A.N menyatakan bahwa:

“Hal ini termasuk seks education, karena masih berkaitan dengan seksualitas. Pengetahuan terkait kelamin, kesehatan, perintah ibadah menikah serta larangan perbuatan penyimpangan seks. Dengan pemahaman ini dapat terlihat begitu jelas bahwa Islam sangat teratur dengan semua hal”.⁷¹

Sama halnya dengan pendapat guru A.M

“Ya, ini merupakan salah satu pendidikan seks dalam agama Islam. Selain itu khitan juga menjadi salah satu identitas seorang muslim. Begitupun dengan larangan akan zina ataupun penyimpangan seksual, dimana Islam dengan tegas memberikan hukum”.⁷²

Sama halnya dengan hasil wawancara guru F.T.S sebagai berikut:

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Ayu Noorma Guru di Man Model 1 Manado pada tanggal 19 oktober 2022

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Animar Mereh Guru di Man Model 1 Manado pada tanggal 20 oktober 2022

“Termasuk dalam seks education, karena perintah khitan, larangan zina ini tentu memiliki makna, manfaat sampai dampak buruk.”⁷³

Dan sama halnya dengan hasil wawancara dua guru lainnya. Giri I.H menyatakan bahwa:

“Khitan, pernikahan dan larangan penyimpangan seksual berkaitan dengan seks education karena berkaitan dengan fisik, manfaat hingga aturannya.”⁷⁴

Senada dengan hal tersebut, guru B.U menyatakan bahwa:

“Ya masih termasuk, hal ini berkaitan dengan seksualitas manusia. Membahas fisik khususnya alat vital manusia yang tentunya memiliki sebab, begitupun dengan nikah dan larangan penyimpangan seksual”⁷⁵

Jadi, lima guru sepakat menyatakan bahwa khitan, pernikahan, larangan zina termasuk hukuman terhadap penyimpangan seksual termasuk dalam pendidikan seks.

b. Konsepsi Siswa tentang Seks Education pada Remaja

Tabel 4.4 data wawancara 5 siswa di Man Model 1 Manado tentang Seks Education pada remaja.

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Febri Tamal Sanur Guru di Man Model 1 Manado pada tanggal 21 oktober 2022

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Imrotul Hasanah Guru di Man Model 1 Manado pada tanggal 19 oktober 2022

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Bakri Umahuk Guru di Man Model 1 Manado pada tanggal 20 oktober 2022

- dan menjerumuskan kesehatan remaja. tersebut
- 2 A.N Pengetahua n terkait reproduksi tubuh, perbedaan fisik & seks bebas Bisa saja, namun keluarga harus menjadi sumber utama dari informasi ini. Setuju, ketika tidak mendapatkan informasi yang tepat akan menjerumuskan ke hal buruk. Pergaulan di lingkungan yang buruk yang dapat menjadi sebab dari kenakalan remaja. Termasuk, berkaitan dengan pendidikan seks seperti pada khitan tersebut yang berkaitan dengan reproduksi.
- 3 N.E Membahas dampak seks bebas dan perbedaan organ vital, fungsinya. sekolah bisa menjadi sumber informasi agar para remaja mengetahui dampak buruk. Ya, kurangnya edukasi dapat mengarahkan remaja pada pergaulan bebas. Sering terjadi di man-mana apabila lingkungan pergaulan remaja tidak sehat. Termasuk dalam pendidikan seks, masih berkaitan dengan organ reproduksi dan aturan hubungan halal antara manusia.
- 4 N.F.R Pengatahua n terkait organ vital Tetap perlu diberikan, karena sekolah Setuju, karena masih kurang pergaulan Biasanya ini terjadi karena pergaulan Termasuk, memiliki pemahaman terkait seks education.

dan seks harus informasi terkait bebas,
 bebas mengarahkan pembahasan ini pertemanan
 siswa yang buruk.

- 5 S.I Pembelajaran Keluarga dan Benar, dengan Penyimpangan Termasuk dalam
 n terkait sekolah kurangnya norma-norma pendidikan seks,
 seks bebas berperan informasi remaja ini membawa karena agama
 penting untuk tidak akan dampak buruk memberikan
 mendidik anak mengetahui untuk masa pembelajaran
 dampak buruk depan. seksual sebagai
 dari seks bebas. hukum arahan
 kepada manusia.

Hasil wawancara lima orang siswa di Man Model Manado tentang definisi Seks
 Education terhadap remaja dapat dilihat pada tabel 4.4

- Definisi Seks Education pada remaja

Kelima siswa yang diwawancarai tentang definisi seks education pada remaja,
 memiliki jawaban yang cenderung sama.

Hasil wawancara dengan siswa R.P.L memiliki jawaban yang sama, menyatakan:

“Seks Education adalah pengetahuan mengenai reproduksi manusia, perbedaan hingga kesehatan terkait tersebut”.⁷⁶

Sama halnya dengan hasil wawancarasiswa A.N.M yang menyatakan bahwa:

“Seks education merupakan pengetahuan terkait organ vital atau peoroduksi tubuh terkait perbedaan fisik & seks bebas”.⁷⁷

Sama halnya dengan hasil wawancara siswa N.E yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan seks adalah pengetahuan yang membahas mengenai dampak seks bebas, perbedaan organ tubuh perempuan& laki-laki dan fungsinya”⁷⁸

Senada dengan hal tersebut, siswa N.F.R menyatakan bahwa:

“Seks Education adalah pengatahuan terkait organ vital dan seks bebas”⁷⁹

Sama halya dengan hasil wawancara dengan siswa S.I yang menyatakan bahwa:

“Seks education adalah pembelajaran terkait perempuan dan laki-laki, menjelaskan terkait seks bebas, dan dampaknya”.⁸⁰

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Riskisyah Perdana Lahilote siswa di Man Model 1 Manado pada tanggal 20 oktober 2022

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ahnaf Noufal Maskari siswa di Man Model 1 Manado pada tanggal 20 oktober 2022

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Nazwa Enoch siswa di Man Model 1 Manado pada tanggal 20 oktober 2022

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Nawira Fidyah Rukundin siswa di Man Model 1 Manado pada tanggal 21 oktober 2022

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Suryanti Ibrahim siswa di Man Model 1 Manado pada tanggal 21 oktober 2022

- Pendidikan seks sebaiknya diajarkan dikeluarga tetapi tidak menutup kemungkinan pula diajarkan di sekolah.

Dari lima orang siswa Man Model 1 Manado yang ditanya tentang pendidikan seks sebaiknya diajarkan dikeluarga tetapi tidak menutup kemungkinan pula diajarkan di sekolah, menurut pandangan masing-masing siswa.

Empat siswa memiliki pandangan yang sama dan berpendapat bahwa sekolah dapat menjadi sumber pendidikan seks. Sedangkan satu siswa memiliki pendapat yang berbeda.

Siswa R.P.L memiliki pandangan yang sama, menyatakan bahwa:

“Sekolah bisa menjadi sumber terkait ini, agar siswa lebih mawas diri, karena usia remaja pemikirannya masih membutuhkan arahan. Serta dapat menjadi pengetahuan remaja dalam mengontrol diri”.⁸¹

- Sekolah menjadi sumber pendidikan seks pada remaja

Hasil wawancara siswa N.E sebagai berikut: “Sekolah bisa menjadi sumber informasi seks education agar para remaja mengetahui fungsi dan dampak buruk dari berbagai kenakalan remaja seperti seks bebas”.⁸²

⁸¹ Hasil wawancara dengan Riskisyah Perdana Lahilote siswa di Man Model 1 Manado pada tanggal 20 oktober 2022

⁸² Hasil wawancara dengan Nazwa Enoch siswa di Man Model 1 Manado pada tanggal 20 oktober 2022

Sama halnya dengan wawancara siswa N.F.R yang menyatakan bahwa:

“Sekolah tetap perlu memberikan seks education, karena merupakan tempat remaja tereduksi dan dapat mengarahkan siswanya”.⁸³

Dan sama halnya wawancara dengan siswa S.I yang menyatakan bahwa:

“Keluarga dan sekolah berperan penting untuk mendidik anak. Seperti pada pelajaran biologi di sekolah, dimana kita diajarkan mengetahui apa itu reproduksi, dan perbedaan antara perempuan dan laki-laki. Serta tentu dengan kedua sumber ini membuat remaja lebih hati-hati dalam memutuskan dan menjaga diri”.⁸⁴

Sementara hasil wawancara dengan siswa A.N.M yang menyatakan bahwa keluarga merupakan sumber utama yang harus memberikan pendidikan seks, seperti berikut:

“Bisa saja, namun keluarga harus menjadi sumber utama dari informasi ini. Dikarenakan ketika sudah baligh atau ada perubahan yang terjadi pada tubuh remaja tersebut, ia akan dengan sadar atau mengetahui sendiri”.⁸⁵

- Salah satu penyebab perilaku seks bebas dikalangan remaja adalah kurangnya informasi tentang seks education

⁸³ Hasil wawancara dengan Nawira Fidyta Rukundin siswa di Man Model 1 Manado pada tanggal 21 oktober 2022

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Suryanti Ibrahim siswa di Man Model 1 Manado pada tanggal 21 oktober 2022

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ahnaf Naufal Maskari siswa di Man Model 1 Manado pada tanggal 20 oktober 2022

Dari lima siswa yang ditanya, tiga siswa memiliki jawaban yang sama, dan dua siswa lainnya memiliki jawaban yang berbeda.

Siswa R.P.L mempunyai jawaban yang sama, menyatakan bahwa:

“Ya, karena dengan kurangnya informasi dapat menjerumuskan remaja pada hal negatif. Sedangkan informasi yang mengedukasi tentu memberi dampak baik”.⁸⁶

Hasil wawancara dengan siswa A.N.M yang mempunyai jawaban sama, sebagai berikut:

“Setuju, karena ketika remaja tidak mendapatkan informasi yang tepat akan menjerumuskan ke hal buruk.”⁸⁷

Sama halnya dengan wawancara siswa N.E yang menyatakan bahwa:

“Ya, dengan kurangnya informasi remaja tidak teredukasi dapat mengarahkan remaja pada pergaulan bebas”.⁸⁸

Sama halnya dengan wawancara dengan siswa N.F.R yang menyatakan bahwa:

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Riskisyah Perdana Lahilote siswa di Man Model 1 Manado pada tanggal 20 oktober 2022

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ahnaf Naufal Maskari siswa di Man Model 1 Manado pada tanggal 20 oktober 2022

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Nazwa Enoch siswa di Man Model 1 Manado pada tanggal 20 oktober 2022

“Setuju, karena ketika remaja kurang akan informasi terkait pembahasan ini, akan membuat ia terjerumus pada hal-hal negatif”.⁸⁹

Dan sama halnya dengan hasil wawancara siswa S.I yang menyatakan bahwa:

“Benar, dengan kurangnya informasi remaja tidak akan mengetahui dampak buruk dari seks bebas”.⁹⁰

- Fenomeno yang kini banyak pelajar usia remaja melakukan seks diluar pernikahan ataupun penyimpangan seksual

Hasil wawancara 5 siswa di Man Model 1 Manado tentang Fenomeno remaja melakukan seks bebas hingga penyimpangan seksual menurut pandangan masing-masing siswa. Tiga siswa memiliki jawaban yang sama, mereka berpendapat lingkungan pertemanan atau pergaulan mempengaruhi remaja tersebut. Siswa A.N.F memiliki jawaban yang sama, menyatakan bahwa:

“Pergaulan di lingkungan yang buruk dapat menjadi sebab dari kenakalan remaja”.⁹¹

Sama halnya dengan hasil wawancara siswa N.E menyatakan bahwa:

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Nawira Fidyta Rukundin siswa di Man Model 1 Manado pada tanggal 21 oktober 2022

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Suryanti Ibrahim siswa di Man Model 1 Manado pada tanggal 21 oktober 2022

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ahnaf Naufal Maskari siswa di Man Model 1 Manado pada tanggal 20 oktober 2022

“Fenomena seperti ini sering terjadi diman-mana apabila lingkungan pergaulan remaja tersebut tidak seha”.⁹²

Dan sama halnya dengan hasil wawancara siswa N.F.R yang menyatakan bahwa:

“Hal-hal buruk seperti ini biasanya terjadi di karena pergaulan bebas, pertemanan yang buruk hingga pemikiran yang keliru remaja”.⁹³

Sedangkan hasil wawancara dengan siswa yang memiliki jawaban berbeda. Siswa R.P.L menyatakan bahwa:

Fenomena seperti ini terjadi karena rasa penasaran hingga pemikiran yang keliru yang dapat menjerumuskan remaja. Ketika ia menerima informasi namun tidak mengedukasi remaja tersebut dari dampak buruk, maka ia akan dengan mudah terjebak pergaulan bebas”.⁹⁴

Sama halnya dengan hasil wawancara siswa S.I sebagai berikut:

“Fenomena kasus seperti ini merupakan penyimpangan norma-norma kehidupan yang membawa dampak buruk untuk diri sendiri dan masa depan remaja”.⁹⁵

⁹² Hasil wawancara dengan Nazwa Enoch siswa di Man Model 1 Manado pada tanggal 20 oktober 2022

⁹³ Hasil wawancara dengan Nawira Fidya Rukundin siswa di Man Model 1 Manado pada tanggal 21 oktober 2022

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Riskisyah Perdana Lahilote siswa di Man Model 1 Manado pada tanggal 20 oktober 2022

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Suryanti Ibrahim siswa di Man Model 1 Manado pada tanggal 21 oktober 2022

- Khitan, pernikahan, larangan zina termasuk hukuman terhadap penyimpangan seksual termasuk dalam Seks Education

Hasil wawancara 5 siswa di Man Model 1 Manado tentang Khitan, pernikahan, larangan zina termasuk hukuman terhadap penyimpangan seksual termasuk dalam Seks Education menurut pandangan masing-masing siswa. kelima siswa memiliki jawaban yang sama . Siswa R.P.L memiliki jawaban yang sama, menyatakan bahwa: “Ini termasuk dalam seks education, dimana Islam mewajibkan khitan yang tentunya memiliki sebab dan manfaat”.⁹⁶

Sama halnya dengan hasil wawancara siswa A.N.F yang menyatakan bahwa: “Termasuk karena berkaitan dengan pendidikan seks seperti pada khitan tersebut yang berkaitan dengan reproduksi pada manusia”.⁹⁷

Hasil wawancara dengan siswa N.E yang mempunyai jawaban sama, sebagai berikut: “Termasuk dalam pendidikan seks karena masih membahas organ reproduksi dan aturan hubungan antara perempuan dan laki-laki”.⁹⁸

Sama halnya dengan hasil wawancara siswa N.F.R yang menyatakan bahwa: “Ini termasuk, memilki pemahaman terkait seks education dimana membahas hubungan halal menurut islam yaitu pernikahan, khitan yang juga memiliki

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Riskisyah Perdana Lahilote siswa di Man Model 1 Manado pada tanggal 20 oktober 202

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ahnaf Naufal Maskari siswa di Man Model 1 Manado pada tanggal 20 oktober 2022

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Nazwa Enoch siswa di Man Model 1 Manado pada tanggal 20 oktober 2022

penjelas berkaitan dengan reproduksi dan larangan penyimpangan seks yang memiliki dampak”.⁹⁹

Dan sama halnya dengan hasil wawancara siswa S.I yang menyatakan bahwa:

“Termasuk dalam pendidikan seks, karena agama memberikan pembelajaran seksual sebagai hukum dan arahan kepada manusia.”

c. Perbandingan Konsepsi Guru dan Siswa tentang Seks Education

Tabel 4.5 Perbandingan Konsepsi Guru dan Siswa tentang Seks Education pada remaja.

Respon	1	2	3	4	5
den	Definisi	Pendidikan seks	Salah satu	Fenomeno yang	Khitan,
	Seks	sebaiknya	penyebab perilaku	kini banyak pelajar	pernikahan,
	Education	diajarkan	seks bebas	usia remaja	larangan zina
		dikeluarga tetapi	dikalangan remaja	melakukan seks	termasuk hukuman
		tidak menutup	adalah kurangnya	diluar pernikahan	terhadap
		kemungkinan	informasi tentang	ataupun	penyimpangan
		pula diajarkan di	seks education,	penyimpangan	seksual. Apakah
		sekolah.	setujahkan anda	seksual. Bagaimana	ini termasuk dalam
		Bagaimana		pendapat anda	pendidikan seks?

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Nawira Fidya Rukundin siswa di Man Model 1 Manado pada tanggal 21 oktober 2022

pendapat anda dengan pernyataan terkait fenomena
terhadap ini? ini?
pernyataan ini?

5 Guru 3 guru 1 guru 2 guru mempunyai 3 guru mempunyai 5 guru mempunyai
mempunyai mempunyai jawaban yang jawaban yang sama jawaban yang sama
ai jawaban jawaban yang berbeda
yang sama berbeda

5 siswa 3 siswa 1 siswa memiliki 5 siswa memiliki 3 siswa mempunyai 5 siswa memiliki
memiliki jawaban yang jawaban yang sama jawaban yang sama jawaban yang sama
jawaban berbeda
yang sama

Hasil perbandingan konsepsi guru dan siswa di MAN Model 1 Manado tentang Seks Education pada Remaja dapat dilihat pada tabel 4.5

- Definisi seks Education

Guru dan siswa memiliki konsepsi yang cenderung sama. Dari lima guru yang ditanya, tiga guru berpendapat bahwa seks education merupakan pengetahuan yang berkaitan dengan perubahan pada tubuh seperti pada alat reproduksi, fisik hingga kesehatan seksual. Sama halnya dengan siswa memiliki pendapat bahwa pendidikan seks berkaitan dengan pengetahuan terkait dengan perbedaan fisik, reproduksi dan kesehatan.

- Pendidikan seks sebaiknya diajarkan dikeluarga tetapi tidak menutup kemungkinan pula diajarkan di sekolah

Guru dan siswa memiliki konsepsi yang sama di mana anta guru dan siswa setuju bahwa seks education dapat diajarkan disekolah. Namun peran keluarga juga penting dalam menjadi sumber informasi pendidikan seks pada anak.

- Salah satu penyebab perilaku seks bebas dikalangan remaja adalah kurangnya informasi tentang seks education.

Guru dan siswa memiliki konsepsi yang berbeda, dimana lima siswa setuju dengan pendapat ini yaitu kurangnya informasi dapat menyebabkan perilaku seks bebas pada remaja. Sedangkan dua guru berpendapat bahwa informasi kini sudah dengan mudah didapatkan, namun terkadang pergaulan dan pribadi diri remaja yang penasaran dan pergaulan membuat ia terjerumus pada kenakalan remaja.

- Fenomeno yang kini banyak pelajar usia remaja melakukan seks diluar pernikahan ataupun penyimpangan seksual.

Guru dan siswa memiliki pendapat dan konsepsi yang sama, dimana tiga guru berpendapat bahwa fenomena seks bebas hingga penyimpangan seksual dapat terjadi dikarenakan lingkungan, seperti dalam keluarga orangtua yang memberikan pengetahuan seks sesuai dengan usia anak, nasihat-nasihat yang dapat membentuk anak menjadi pribadi yang baik. Tiga siswa lainnya memiliki jawaban yang serupa.

- Khitan, pernikahan, larangan zina termasuk hukuman terhadap penyimpangan seksual.

Guru dan siswa memiliki konsepsi dan pendapat yang sama terkait khitan, pernikahan larangan zina hingga penyimpangan seksual merupakan seks education dalam Islam. Karena agama telah mengatur dan memberikan pembelajaran seksual sebagai hukum sebagai arahan kepada manusia.

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Konsepsi guru dan siswa di Man Model 1 Manado tentang Seks education

a. Definisi seks education pada remaja

Seks education pada remaja adalah pemahaman yang berkaitan dengan organ tubuh seperti alat reproduksi, perbedaan secara fisik pada perempuan dan laki-laki serta pencegahan terhadap penyimpangan seks dan pembelajaran yang berkaitan dengan kesehatan.

Pendidikan seks bukan hanya mengenai penerangan seks, karna hubungan *heteri sexual*, yaitu seseorang yang mempunyai keinginan seks hanya pada lawan jenisnya, bukan semata-mata menyangkut masalah biologis atau fisiologis tentang kehidupan seksual saja, melainkan juga meliputi soal-soal psikologi, sosial-kultural, agama dan kesehatan.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Akhmad Azhar Abu Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), h. 8

Hal tersebut berkaitan dengan pendapat yang dijelaskan oleh bapak Bakri Umahuk selaku guru di Man Model 1 Manado mengenai seks education, menyatakan bahwa:

“Seks Education adalah pengetahuan terkait tubuh atau fisik perempuan atau laki-laki dan pemahaman terkait kesehatan reproduksi¹⁰¹

Hal tersebut selaras dengan pernyataan Nazwa Enoch selaku siswa Man Model 1 Manado yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan seks adalah pengetahuan yang membahas mengenai dampak seks bebas, perbedaan organ tubuh perempuan & laki-laki dan fungsinya¹⁰²

Tujuan utama pendidikan seks adalah melahirkan individu –individu yang senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat dan lingkungannya, serta bertanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.¹⁰³

Teori ini menyatakan bahwa seks education memberikan pemahaman yang berkaitan pertumbuhan fisik, reproduksi anak, kesehatan serta untuk mengedukasi khususnya remaja dalam memahami pertumbuhan diri dan bertanggung jawab atas diri maupun orang lain.

Menurut penulis, Seks education remaja merupakan pengetahuan terhadap organ perrpduksi, perbedaan gender seksual, pemahaman kesehatan yang

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Bapak Bakri Umahuk Guru di Man Model 1 Manado pada tanggal 20 oktober 2022

¹⁰² Hasil wawancara dengan Nazwa Enoch siswa di Man Model 1 Manado pada tanggal 20 oktober 2022

¹⁰³ Akhmad Azhar Abu Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*, (Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2001), h. 9

berkaitan dengan organ tersebut serta pencegahan pergaulan seks pada remaja untuk menghindari dari kekeliruan dan penyakit menular.

b. Sekolah sebagai sumber Seks Education

Pengenalan seks pada anak dapat guru mulai dari hal-hal kecil seperti pengenalan anatomi tubuh, seperti ciri-ciri perbedaan pertumbuhan remaja yang sudah terlihat dari pertumbuhan fisiknya, tingkah laku yang sesuai dengan gendanya, cara menjaga kebersihan alat genital dan nasihat untuk tidak sembarangan orang dapat memegangnya. Melalui pendidikan seks, guru dapat berperan untuk mengarahkan anak pada perkembangan sikap dan pengetahuan tentang seks yang akan sangat berguna untuk membentengi diri mereka dari ancaman kekerasan seksual.

Pendidikan seks yang dimaksud adalah upaya pengajaran, penyadaran, pemberian informasi tentang masalah seksual. Informasi yang diberikan diantaranya adalah pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral, etika, komitmen agama agar tidak terjadi penyalahgunaan.¹⁰⁴

¹⁰⁴ Sari, M. *Cara Guru dalam Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini di Tk Kurnia Illahi Kecamatan Rambatan* (*Child Education Journal*: 2020), h. 53–60

Pendapat tersebut didukung oleh hasil wawancara ibu Ayu Noorma selaku guru Man model 1 Manado terhadap seks education disekolah menyatakan bahwa:

“Sekolah merupakan tempat siswa menimba ilmu, yang tentunya akan dapat memberikan manfaat baik untuk kognitif, moral serta emosi. Seks Education dapat diberikan disekolah sesuai dengan porsinya, seperti pengetahuan terkait organ tubuh atau vital, kegunaan hingga bahaya dari dampak pergaulan seks bebas.”¹⁰⁵

Pendapat tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Suryanti Ibrahim selaku siswa Man Model 1 Manado yang menyatakan bahwa:

“Seperti pada pelajaran biologi di sekolah, dimana kita diajarkan mengetahui apa itu reproduksi, dan perbedaan antara perempuan dan laki-laki. Serta tentu dengan kedua sumber ini membuat remaja lebih hati-hati dalam memutuskan dan menjaga diri”¹⁰⁶

Menurut penulis guru adalah pembimbing anak dalam pertumbuhan dan perkembangan belajarnya di sekolah ini dapat menjadi sarana siswa remaja dalam berkembang di usianya, dengan peningkatan hormone dan berbagai

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ayu Noorma Guru di Man Model 1 Manado pada tanggal 19 oktober 2022

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Suryanti Ibrahim siswa di Man Model 1 Manado pada tanggal 21 oktober 2022

perubahan fisik yang signifikan. Dengan adanya edukasi mengenai seks dapat memberikan pengetahuan siswa terkait dengan pertumbuhan ataupun pergaulan yang sehat di usia remaja.

c. Seks education dalam islam (Khitan, Pernikahan, larangan penyimpangan seks)

Dalam konsep pendidikan Indonesia, tujuan pendidikan seks yang kerap diungkapkan oleh berbagai pakar tentunya berbeda dengan tujuan yang dicanangkan oleh negara-negara Barat. Artinya pendidikan seks kita berasaskan pada nilai-nilai pancasila dan UUD 1945 yang menjunjung tinggi nilai moral, etika, dan akhlak yang mulia sebagai budaya luhur bangsa Indonesia. Nilai-nilai tersebut adalah selaras dengan dimensi ajaran Islam. Sehingga tujuan pendidikan seks di Indonesia tidak lepas dari konteks moral, etika, akhlak maupun komitmen terhadap aturan agama. Sebagaimana dengan jelas menjelaskan bahwa pendidikan seks sebagian dari pendidikan Islam, seperti pada salah satu prinsip yang berlaku pada agama Islam yaitu Akidah Tauhid.

Akidah tauhid adalah keyakinan terhadap keesaan Allah swt. Yang bersifat mutlak, sehingga mematuhi perintah dan larangan-Nya merupakan realisasi dari keyakinan kepada-Nya. Fitrah bertauhid merupakan fitrah manusia sejak awal penciptaannya, yakni manusia lahir dengan membawa konsep tauhid atau paling

tidak ia berkecenderungan untuk mengesakan Tuhannya dan berusaha terus mencari untuk mencapai ketauhidan tersebut.¹⁰⁷

Pendapat tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan ibu Animar mereh yang menyatakana bahwa:

“Khitan, pernikahan larangan zina dan dampak dari penyimpangan seksual merupakan salah satu pendidikan seks dalam agama Islam. Selain itu khitan juga menjadi salah satu identitas seorang muslim. Begitupun dengan larangan akan zina ataupun penyimpangan seksual, dimana Islam dengan tegas memberikan hukum”.¹⁰⁸

Pendapat tersebut didukung oleh ahasil wawancara dengan Nawira Fidya Rukundin, siswa di Man Model 1 Manado yang menyatakan bahwa:

“Hal tersebut termasuk dalam pendididkan seks, memilki pemahaman terkait seks education dimana membahas hubungan halal menurut islam yaitu pernikahan, khitan yang juga memilki penjelasan berkaitan dengan reproduksi dan larangan penyimpangan seks yang memilki dampak”.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Lilis Sri Apriyanti, *Konsep pendidikan Seks Untuk Anak Menurut Al-Qur'an Surat An-Nur Ayat 58-59 (study Aanalisis Terhadap Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili)*, (Jurnal Studi Pendidikan Islam, volume, XV, No. 1, 2018) h. 40

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Animar Mereh Guru di Man Model 1 Manado pada tanggal 20 oktober 2022

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Nawira Fidya Rukundin siswa di Man Model 1 Manado pada tanggal 21 oktober 2022

Menurut penulis, Islam telah memberikan pemahaman seks education, seperti pada khitan yang merupakan kewajiban dan menjadi identitas seorang muslim. Tentunya ini memiliki penjelasan baik dari segi kesehatan dan manfaat. Larangan zina hingga hukum pernikahan menjadi dua hal yang tak terpisahkan. Dimana larangan zina menjadikan pernikahan sebagai langkah yang harus dilakukan guna menghindari zina tersebut. Begitupun dengan penyimpangan seksual, yang kini sedang marak terjadi membuat ancaman bagi generasi mendatang. Islam mengatur dan memberi hukum dengan tegas terhadap penyimpangan seksual tentunya karena hal ini memiliki banyak dampak buruk bagi diri sendiri maupun orang lain.

2. Perbandingan Konsepsi guru dan siswa tentang seks Education

Dari hasil pemahasan yang ada, disetiap point penulis tidak menemukan perbandingan yang signifikan (benar-benar nberbeda). Hanya saja terdapat kata-kata yang cenderung berbeda namun memiliki makna yang sama.

Penulis menemukan persamaan antar konsepsi guru dan siswa di Man Model 1 manado tentang seks education. Berikut beberapa point yang ditemukan dari hasil pembahasan antar konsepsi guru dan sswatentang seks education:

1. Konsepsi guru tentang Seks Education pada remaja mencakup dua point, sebagai berikut:
 - a. Pengetahuan terhadap pertumbuhan reproduksi, fungsi, kesehatan dan perbedaan fisik pada perempuan dan laki-laki.

- b. Pemahaman terkait dampak seks bebas
2. Konsepsi siswa tentang seks education pada remajamecakup dua point, sebagai berikut:
- a. Berkaitan dengan reproduksi dan perbedaan fisik antar perempuan dan laki-laki
 - b. Pentingnya seks education untuk edukasi dampak pergaulan seks bebas.

Dari point-point yang ada, ditemukan bahwa konsepsi guru dan siswa terhadap seks education pada remaja adalah pengetahuan terhadap pertumbuhan fisik dari reproduksi terkait perbedaan perempuan dan laki-laki. Dan seks education berkaitan erat dengan pergaulan atau lingkungan remaja yang rentan akan bahaya seks bebas. Guru dan siswa memiliki kesamaan terhadap pentingnya edukasi Seks guna untuk memberikan pemahaman yang tepat bagi remaja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan

beberapa hasil temuan sebagai berikut:

1. Konsepsi guru tentang Seks Education
 - a. Pengetahuan terhadap pertumbuhan reproduksi, fungsi, kesehatan dan perbedaan fisik pada perempuan dan laki-laki.

Pengetahuan terhadap pertumbuhan reproduksi adalah pengetahuan terkait organ vital pada perempuan/laki-laki guna mengetahui fungsi dan perbedaan serta mengetahui terkait penjagaan kesehatan dirinya.

- b. Pemahaman terkait dampak seks bebas
Merupakan pergaulan seks yang keliru dimana dapat memberikan dampak negative pada kognitif pikiran anak maupun menjadi pusat penularan penyakit kelamin menular.

2. Konsepsi siswa terhadap seks Education

Sementara pemahaman siswa tentang seks education berfokus pada kedua point yang sama dengan konsepsi guru, sebagai berikut:

Pentingnya seks education untuk edukasi dampak pergaulan seks bebas.

Dengan begitu banyak fenomena contoh kasus yang marak terjadi, membuat siswa berpendapat bahwa seks education perlu di edukasikan kepada remaja untuk dapat mengarahkan dan mengetahui dampak dari seks bebas.

B. Saran

1. Penelitian berharap dari skripsi ini dapat menambahkan kahasanah keilmuan dan pengetahuan di dalam pendidikan terutama pendidikan Islam, serta dapat memahami dengan benar mengenai pendidikan seks.
2. Peneliti berharap dari penelitian ini bisa ada penelitian yang lebih lanjut tentang pemahaman guru terhadap seks education pada remaja, kedepannya peneliti menerima kritik dan saran dari pembaca terutama bagi Dosen penguji agar bisa menyempurnakan penelitian ini.
3. Bagi pihak sekolah atau lembaga yang terkait, peneliti harapkan dapat lebih lanjut meberikan edukasi terkait pembahasan ini kepada siswa guna untuk membentuk generasi lebih baik.

Demikian kesimpulan dan saran yang bisa peneliti paparkan sebagai hasil kajian tentang Pemahaman Seks Education Pada Remaja di Man Model 1 Manado. Besar harapan penulis, agar karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terlebih bagi IAIN Manado dan Sekolah Man Model 1 Manado serta peneliti pribadi sebagai bekal pengabdian di tengah-tengah masyarakat.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an dan Terjemahan, Jakarta: Kementrian Agama RI, PT Sygma, 2007
- Akbar Ali, *Seksualitas Ditinjau Dari Hukum Islam*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981
- Abu Miqdad Akhmad A, *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001
- Apriyanti Lilis Sri, *Konsep pendidikan Seks Untuk Anak Menurut Al-Qur'an Surat An-Nur Ayat 58-59 (study Aanalisis Terhadap Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili)*, Jurnal Studi Pendidikan Islam, volume, XV, No. 1, 2018
- Ath-Thawil Utsman, *Ajaran Islam Tentang Fenomena Seksual*, Jakarta: PT Grafika Persada, 1997
- Aziz Safrudin, *Pendidikan Seks Nusantara Konsep Nilai-nilai Edukasi Seks Berbasis Kearifan Lokal dalam Serat Nitimami*, Yogyakarta: Kalimedia 2015
- Bukhori, M. *Islam Dan Adab Seksual*, Jakarta: Amzah 2005
- Cholid Narbuko, Abu Achmad, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara 1992
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta:Kencana, 2011
- Kementerian Agama, *Buku Siswa Fikih Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*. (Jakarta: Kementrian Agama, 2015

- Madani, Yusuf. *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*. Jakarta : Pustaka Zahra, 2003
- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2016
- Mursidin, *Profesionalisme Guru Menurut Al-Quran, Hadits dan Ahli Pendidikan Islam*, Jakarta: Penerbit Sedaun Anggota IKAPI, 2011
- Muhammad, Husein. *Fiqh Seksualitas:Risalah Islam Untuk Pemenuhan Hak-Hak Seksualitas*. Jakarta: BKKBN, 2011
- Minarti Sri, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, Jakarta: Amzah, 2013
- Sari, M. *Cara Guru dalam Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini di Tk Kurnia Illahi Kecamatan Rambatan*, Child Education Journal: 2020
- Safita, Reni. *Peranan orang tua dalam memberikan pendidikan seksual pada anak*. *EDU_BIO| Jurnal Pendidikan Biologi*, 4. 2013
- Saifuddin, Martaadisubrata, Sastrawinata. *Obstetric dan Ginekologo Sosial*, Yayasan Jurnal JUMANTIK Vol. 3 No.2 November 2018 | 45 Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta 2005
- Sarwono Sarlito Wirawan, *Seksualitas dan Fertilitas Remaja* (Jakarta: Rajawali, 1992
- Sarwono, *Prikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo, 2006

Sudjana Nina, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995

Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta 2017

Sulfa Potiua, tahun , Urgensi Pendidikan Seks Dalam Menanggulangi Penyimpangan Seksual Di Kalangan Anak-anak Dan Remaja, <https://studylibid.com/doc/183118/urgensi-pendidikan-seks-dalam-menanggulangi>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2019

Suraji dan Sufi Rahmawatie, *Pendidikan Seks Bagi Anak: Panduan Keluarga Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2008)


Sutiretna Nina, *Bimbingan seks Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001)

Ulwan, Abdullah Nashih. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*. Semarang: CV Asy Syfa, 1981

Wirawan, S. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002

Desmita, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bandung: Rosdakarya, 2005

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. Dr. S. H. Sarundajang Kawasan Ring Road 1 Kota Manado Tlp /Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-2/57 /In. 25 / F.II / TL.00.1 /10/ 2020 Manado, 01 Oktober 2020
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth :
Kepala/Pimpinan MAN Model 1 Manado

Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama	: Tiara Rizkawati Pelu
N I M	: 16.2.3.039
Semester	: IX (Sembilan)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)


Bermaksud melakukan penelitian di desa/lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Pemahaman Guru dan Siswa Terhadap Sex Education di MAN Model 1 Manado"**. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing :

1. Dr. Musdalifah Dachrud, M.Si
2. Sulfa Potiua, M.Pd.I

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Oktober s.d. Desember 2020.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan,



Dr. Ardianto, M.Pd
NIP. 19760318 200604 1 003

Tembusan :
- Rektor IAIN Manado sebagai Laporan

PEDOMAN WAWACARA

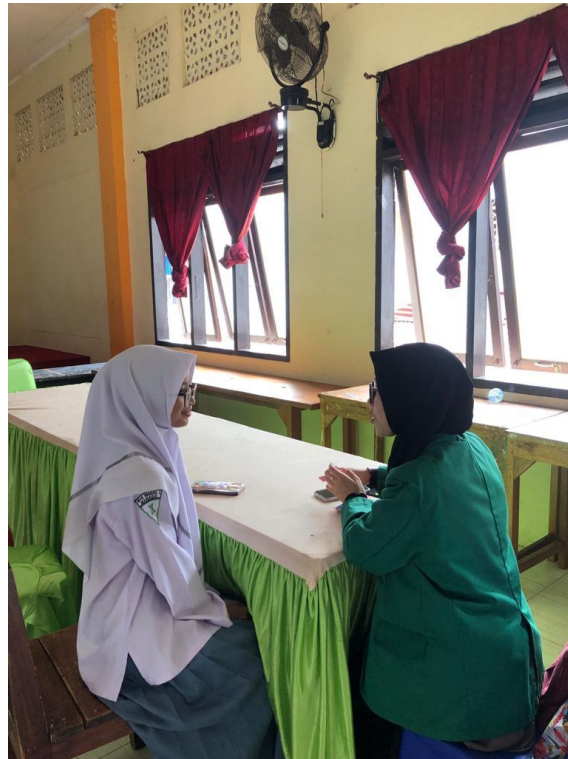
Untuk Guru dan Siswa

1. Bagaimana pengetahuan anda tentang apa itu seks education?
2. Menurut bapak/ibu/anda pentingkah pendidikan seks diberikan kepada para remaja? Mohon penjelasannya!
3. Pendidikan seks sebaiknya diajarkan dikeluarga tetapi tidak menutup kemungkinan pula untuk dapat diajarkan di sekolah. Bagaimana pendapat bapak/ibu/anda terkait pernyataan ini? Mohon penjelasan!
4. Salah satu penyebab perilaku seks bebas dikalangan remaja/pelajar adalah kurangnya informasi tentang seks education, setujuhkah anda dengan pernyataan ini? Mohon penjelasan!
5. Fenomena akhir-akhir ini banyak sekali pelajar khususnya remaja puber yang sudah matang dibanding usianya melakukan hubungan seks di luar pernikahan, ataupun penyimpangan seksual. Bagaimana pendapat bapak/ibu/anda terkait pernyataan ini?
6. Dalam islam telah mengatur seluruh kehidupan, termasuk masalah khitan, pernikahan, larangan zina dan termasuk hukuman terhadap penyimpangan seksual. Apakah pernyataan ini termasuk dalam pendidikan seks? Mohon penjelasannya!

FOTO DOKUMENTASI

Wawancara dengan Siswa Man Model 1 Manado





BIODATA PENULIS

Nama : Tiara Rizkawati Pelu

Tempat Tanggal Lahir : Mangole, 31 Maret 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama Islam : Islam

E-Mail : tiararizkawati31@gmail.com

NIM : 16.2.3.039

Nomor Handphone : 081342054411

Nama Orang Tua

Ayah : Abdulrachman Pelu

Ibu : Diana Umaternate

Riwayat Pendidikan :

- a. SD Negeri 42 Manado
- b. SMP Negeri 1 Manado
- c. SMA Negeri 7 Manado
- d. Perguruan Tinggi IAIN Manado